

**HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DAN MEDIA
AUDIO VISUAL DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB
KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI MEDAN TEMBUNG**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dalam mencapai
Gelar Magister pada Institut Agama Islam Negeri

**O
L
E
H**

HAMKA SIREGAR
PEDI 208031236



**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

ABSTRAK



Nama	:Hamka siregar
NIM	:91208031236
Nomor	:
IPK	:3,34
Pembimbing	: Prof. Dr. Dbd Mukti, MA
	:Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag
Judul Tesis	:HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUTOR S

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual dengan hasil belajar bahasa arab kelas v di madrasah ibtidaiyah negeri min medan tembung

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka penelitian ini menggunakan statistik sebagai pengolahan data. adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan, angket. teknik analisis data yang dilakukan yaitu: teknik statistik regresi dan korelasi (sederhana/jamak). teknik analisis data ini meliputi uji persyaratan analisis data sebagai persyaratan penggunaan teknik analisis, dan uji hipotesis.

terdapat hubungan positif antara strategi pembelajaran tutor sebaya dengan dengan hasil belajar bahasa arab. keduanya berjalan seiring, artinya, makin baik

strategi pembelajaran tutor sebaya makin baik efektifitas hasil belajar bahasa arab siswa.

terdapat hubungan positif antara media audio visual dengan hasil belajar bahasa arab. keduanya berjalan seiring, artinya, makin bagus media audio visualnya makin baik hasil belajar bahasa siswa.

terdapat hubungan positif antara strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual dengan hasil belajar bahasa arab. kedua variabel bebas tersebut berjalan seiring dengan variabel terikat, artinya, makin baik strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual, makin baik hasil belajar bahasa arab siswa

ABSTRACT

This study aims to transform and determine the relationship of learning strategies and peer tutoring with audio-visual media hasil v classroom learning Arabic in madrasah country terrain minTembung.

This study uses a quantitative approach, this study used a statistical data processing. As for the data collection techniques in this penelitian done, questionnaire. data analysis techniques, namely: statistical regression and correlation techniques (simple / plural). Data analysis techniques include test requirements as a condition of use of data analysis techniques of analysis, and hypothesis testing.

there is a positive relationship between learning strategies peer tutoring with the learning outcomes of the Arabic language. the two go hand in hand, that is, the better the learning strategy tutor the better effectiveness of peer Arabic student learning outcomes.

there is a positive relationship between audio-visual media with the results of studying the Arabic language. the two go hand in hand, that is, the better the audio-visual media the better student learnin outcomes.

there is a positive relationship between learning strategies and peer tutoring audio-visual media with the results of learning Arabic. the two independent variables go hand in hand with the dependent variable, that is, the better the learning strategies of peer tutoring and audio-visual media, the better the learning outcomes of students of Arabic

مجردة

وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين استراتيجيات التعلم والتعليم بين الأقران، مع نتائج التعلم وسائل الاعلام السمعية والبصرية فصول المدارس الدينية في البلاد العربية ضد تمبوع المجال. تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي، استخدمت هذه الدراسة تجهيز البيانات الإحصائية. أما بالنسبة للتقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة تتم مع، الاستبيان، تقنيات تحليل البيانات، وهي: تقنيات الانحدار الإحصائي والارتباط (بسيط / جمع). وتشمل تقنيات تحليل البيانات متطلبات الاختبار كشرط لاستخدام تقنيات تحليل البيانات للتحليل،

واختبار
الفرصيات.
هناك علاقة إيجابية بين استراتيجيات التعلم مع نواتج التعلم من الدروس الأقران العربية. وهما يسيران جنباً إلى جنب، وهذا هو، وأفضل استراتيجية لزيادة فعالية مخرجات التعلم والتعليم بين الأقران من الطلاب في تعلم اللغة العربية.

هناك علاقة إيجابية بين وسائل الإعلام السمعية والبصرية مع نتائج دراسة اللغة العربية. وهما يسيران جنباً إلى جنب، وهذا هو، وأفضل الوسائل السمعية والبصرية وأفضل نتائج التعلم للغة العربية.
هناك علاقة إيجابية بين استراتيجيات التعلم والتعليم بين الأقران، ووسائل الإعلام السمعية والبصرية مع نتائج تعلم اللغة العربية. اثنين من المتغيرات المستقلة تسير جنباً إلى جنب مع المتغير التابع، وهذا هو، وأفضل استراتيجيات التعلم والتعليم بين الأقران ووسائل الإعلام السمعية والبصرية، وأفضل نتائج التعلم من الطلاب من اللغة العربية.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	9

	A. Landasan Teoritis	9
	1. Tutor Sebaya	9
	2. Audio Visual	24
	3. Hasil Belajar Bahasa Arab	66
	B. Kerangka Berpikir	73
	C. Pengajuan Hipotesis	76
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	77
	A. Tempat dan Waktu Penelitian	77
	B. Jenis dan metode Penelitian	77
	C. Populasi dan Sampel	79
	D. Instrumen Penelitian	79
	E. Teknik Analisis Data	85

BAB IV	HASIL PENELITIAN	88
	A. Deskripsi Data	88
	1. Hasil Belajar Bahasa Arab	88
	2. Tutor Sebaya	91
	3. Audio Visual	93
	B. Pengujian Persyaratan Hipotesis	95
	C. Pengujian Hipotesis	97
	D. Keterbatasan Penelitian	105
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	107
	A. Kesimpulan	107
	B. Implikasi Hasil Penelitian	107
	C. Saran-saran	110
	DAFTAR PUSTAKA	113
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keseluruhan proses hidup dan kehidupan peserta didik akan selalu diwarnai oleh hubungan dengan orang lain, baik itu dengan lingkungan keluarga, sekolah teman sebaya maupun masyarakat luas. Sebagai makhluk social, para peserta didik selalu membutuhkan pergaulan dalam hidupnya dengan orang lain, pengakuan dan penerimaan terhadap dirinya dari orang lain akan memberikan warna kehidupan yang sebenarnya.

Madrasah memegang peranan penting dalam interaksi social peserta didik. Peserta didik mengalami perubahan dalam sikap setelah ia masuk ke madrasah. Di rumah ia hanya bergaul dengan orang-orang yang terbatas jumlahnya, terutama dengan anggota keluarga. Suasana rumah bercorak informasi dan banyak kelakuan yang diizinkan menurut suasana di rumah. Banyak sedikit peserta didik di rumah dimanjakan oleh orang tua yang mengasihinya, terutama bila ia anak pertama, anak

tunggal, anak laki-laki satu-satunya di antara anak-anak perempuan, anak bungsu atau anak yang lemah, sering sakit-sakitan dan memerlukan bantuan orang disekitarnya. Peserta didik di rumah biasanya mendapatkan perhatian secukupnya dari anggota keluarga lainnya.

Dimadrasah peserta didik mengalami suasana yang berlainan. Ia bukan lagi anak yang istimewa yang diberi perhatian khusus oleh guru, melainkan hanya salah seorang di antara puluhan peserta didik lainnya di kelas. Guru tidak mungkin memberikan perhatian banyak kepadanya karena harus mengutamakan kepentingan kelas sebagai keseluruhan. Untuk itu peserta didik harus mengikuti peraturan yang bersifat formal yang tidak di alami di rumah, yang dengan sendirinya membatasi keterbatasannya. Ia harus duduk di bangku tertentu untuk waktu yang telah ditentukan oleh lama jam pelajaran. Ia tidak boleh keluar masuk, berjalan-jalan, melakukan atau mengatakan sesuatu sesuka hatinya. Dalam kelas, ia harus selalu memperlihatkan aturan dan kepentingan peserta didik lain.

Dengan suasana kelas yang demikian, peserta didik melihat dirinya sebagai salah seorang di antara peserta didik lainnya. Di pekarangan sewaktu istirahat ia tidak dapat menjalankan kemauannya seperti di rumah akan tetapi harus memperhitungkan kedudukannya dalam hubungannya dengan kedudukan peserta didik lain. Jadi di madrasah peserta didik belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru yang memperluas keterampilan sosialnya. Ia juga berkenalan dengan peserta didik dari berbagai latar belakang dan belajar untuk menjalankan peranannya dalam struktur sosial yang dihadapinya di madrasah.

Dalam perkembangan fisik dan psikis, selanjutnya peserta didik memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam hubungan sosialnya dengan peserta didik lain yang berbeda status sosial, kesukaan, jenis kelamin dan kepribadiannya. Lambat laun ia membebaskan diri dari ikatan rumah tangga untuk mencapai kedewasaan dalam hubungan sosialnya dengan masyarakat luas. Peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungannya lazim disebut dengan adaptasi. Dalam kemampuan yang umum ini, terdapat kemampuan yang spesifik juga sangat penting bagi individu adalah

kecakapan dan keterampilan dalam bersikap dan berintegrasi yang baik antara satu dengan yang lainnya.

Selama bertahun-tahun intelligence Quotient (IQ) telah diyakini menjadi ukuran standar kecerdasan, namun sejalan dengan tantangan dan suasana kehidupan modern yang serba kompleks, ukuran standar IQ ini memicu perdebatan sengit dan sekaligus menggairahkan kalangan akademisi, pendidik, praktisi bisnis, dan bahkan publik awam, terutama apabila dihubungkan dengan tingkat kesuksesan atau prestasi hidup seseorang. Intelektensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat.¹ Jadi intelektensi sebenarnya bukan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.²

Berkaitan dengan hal ini peran otak merupakan salah satu faktor yang menentukan bentuk perilaku atau sikap. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi atau berintegrasi terhadap objek. Menurut Susanto, sikap adalah tendensi dari seseorang untuk melakukan reaksi yang positif dan negatif terhadap sesuatu, seseorang atau situasi sesuai dengan pengalamannya.³

Menurut Dedi Supriadi sebagaimana yang dikutip Antonis, tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi.⁴

Inti dari pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor

¹ Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology* (Australia: Penguin Books Australia Ltd, 1988), h. 22

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidik Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 131k

³ Susanto, A. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek* (Bandung : Binacipta, 1997), h. 25

⁴ Antonius Novan S.N. *Model Pembelajaran Tutor Sebaya dengan memanfaatkan LKS dan Alat Peraga Papan Berpaku Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Simetri Lipat dan Pencerminan Bagi Peserta Didik Kelas V SD Rejo Sari* (Semarang 2007), h. 18

hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan siswa menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana semua siswa aktif, siswa sangat antusias dalam melaksanakan tugas, semua perwakilan kelompok berani mengerjakan tugas didepan kelas, siswa berani bertanya dan respon siswa yang diajar sangat tinggi.

Alat peraga atau media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya. Media pembelajaran dapat berupa benda atau perilaku tertentu yang dapat membantu dan mempermudah bagi siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran sehingga siswa berhasil dalam belajarnya. Media pembelajaran atau alat peraga adalah suatu alat yang dapat lebih memperjelas atau membuat pelajaran lebih konkrit dan murid lebih terdorong untuk belajar serta membuat situasi pengajaran lebih bervariasi.

Namun demikian harus dimaklumi juga bahwa keberhasilan belajar sangat bertalian dengan sikap dan minat siswa terhadap suatu pelajaran. Sikap dan minat siswa terhadap suatu pelajaran cenderung menjadikan siswa tersebut lebih mudah dalam memahami materi pelajaran tersebut.⁵

Dalam keadaan yang demikian ini diperlukan kebijakan dari para guru dalam menyediakan media pembelajaran agar media tersebut mampu menimbulkan minat belajar siswa. Hal ini dimungkinkan sekali, karena minat belajar siswa dapat dirangsang dengan aneka media pembelajaran. Namun lebih penting lagi adalah kemampuan guru dalam menentukan media pembelajaran yang tepat dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa dalam kelas. Guru yang mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang

⁵ .S. Nasution, *Psikologi Pendidikan*, cet. I (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h.47

diberikan akan berpengaruh positif dengan hasil belajar siswa atau prestasi siswa. Hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan percepatan kemajuan pendidikan mudah tercapai. Prestasi belajar yang dimaksud adalah adanya perbedaan hasil belajar yang baik dari sebelumnya. Hal ini dimaklumi, dikarenakan proses belajaran mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, penerima pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Dalam pembelajaran diruangan kelas, pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pelajaran yang ada pada kurikulum, sumber pesannya bisa guru atau siswa, salurannya adalah media pembelajaran dan penerima pesannya adalah siswa atau guru.

Proses seperti itu juga terjadi pada pembelajaran bahasa arab kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung. Mata pelajaran bahasa arab merupakan bagian dari materi pelajaran bahasa asing yang harus dikuasai oleh siswa MIN Medan Tembung. Oleh sebab itu guru yang mengasuh materi pelajaran tersebut harus berdaya upaya mencari terobosan agar materi pelajaran yang diberikan dapat terserap dengan baik oleh siswa. Salah satu sarana yang tepat dalam penguasaan materi pelajaran bahasa arab adalah dengan cara menggunakan media belajar yang tepat, sehingga mampu menimbulkan minat siswa untuk mempelajari bahasa arab dengan serius. Sebagai dampak kelanjutannya adalah prestasi belajar siswa pada penguasaan materi pelajaran bahasa arab akan lebih baik.

Pengadaan media pelajaran ini sangat diperlukan sebagai upaya guru untuk mendapatkan perhatian dari siswa dalam memberikan materi pelajaran. Kemampuan guru dalam melakukan penyesuaian antara materi yang akan diberikan dengan media pembelajaran yang dipergunakan pada proses belajar mengajar sangat mendukung ke arah keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang salah akan berpengaruh pada keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Siswa akan kebingungan atau bahkan tidak bersemangat mengikuti materi pelajaran yang disajikan guru, apabila ada media pembelajaran dengan materi

pelajaran tidak sejalan atau guru tidak mampu memanfaatkan media pembelajaran dalam memberikan materi pembelajaran.

Namun kenyataan yang terjadi sekarang ini di MIN Medan Tembung belum maksimalnya kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa arab. Hal ini ditandai dengan belum mempunyai siswa yang mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab. Hal ini mungkin saja terjadi disebabkan oleh belum adanya strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dalam mengajarkan materi pelajaran bahasa arab, pemanfaatan media pembelajaran belum pernah dilakukan atau penggunaan media pembelajaran belum ada disediakan oleh pihak sekolah yang sesuai dengan materi pelajaran bahasa arab yang sedang diberikan, sehingga tidak mampu mendorong minat siswa untuk mempelajari bahasa arab dengan serius.

Adapun nilai yang telah diperoleh setelah dilakukan test terhadap para siswa dalam hal kemampuan membaca bahasa arab antara lain: untuk tingkat kefasihan sebanyak 7 tujuh orang dengan nilai skor 100, untuk tingkat pandai membaca walaupun lambat sebanyak 20 dua puluh orang dengan nilai skor 50, untuk tingkat kenal hurup sebanyak 10 sepuluh orang dengan nilai skor 40, dan yang tidak kenal hurup sebanyak 5 lima orang dengan nilai skor 0

Semestinya untuk setingkat MIN siswa telah mempunyai kemampuan yang baik atau minimal telah mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab walau hanya sebatas kurikulum yang disediakan oleh pemerintah. Karena rata-rata siswa yang masuk ke MIN ini merupakan tamatan Taman Kanak-kanak (TK), Bahkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab masih sangat rendah. Hal ini terlihat pada masih rendahnya pada perolehan nilai siswa pada mata pelajaran bahasa arab.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab hal ini mungkin disebabkan karena siswa masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

2. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu akan berhubungan dengan hasil belajar bahasa arab siswa.
3. Pada saat proses belajar bahasa arab banyak siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran, ini dikarenakan para siswa tidak mempunyai kemampuan dasar dalam belajar bahasa arab.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Oleh karena keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual terhadap hasil belajar bahasa arab kelas V MIN Medan Tembung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah pembelajaran tutor sebaya memiliki hubungan positif dengan hasil belajar bahasa arab di MIN Medan Tembung ?
2. Apakah media audio visual memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar bahasa arab di MIN Medan Tembung ?
3. Apakah pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan hasil belajar bahasa arab di MIN Medan Tembung ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara strategi pembelajaran tutor sebaya dan media pembelajaran audio visual dengan hasil Bahasa Arab. Secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara strategi pembelajaran tutor sebaya dengan hasil belajar Bahasa Aarab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung.
2. Hubungan anantara media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung.
3. Hubungan antara strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Aarab kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah pengetahuan dalam bidng administrasi pendidikan khususnya dalam kaitan pemanfaatan media pembelajaran bahasa arab siswa.
 - b. Dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian atau dengan variabel lainnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan masuka bagi kepala sekolah MIN medan tembung dan instansi terkait dalam memecahkan masalah penggunaan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru yang mengajar di madrasah ini, dalam menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Sebagai salah satu kontribusi akademis dalam mengembangkan konsep dan teori mengenai sistem penggunaan media pembelajaran bahasa arab.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Tutor Sebaya

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan, strategi awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relative sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.⁶

Selain itu terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*Instruksional technology*), diantaranya adalah:

1. Menurut Kozna, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
2. Menurut Gerlack dan Ely, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
3. Dick dan Carey, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan pembelajaran yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
4. Gropper, mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁷

⁶.Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), H.37

⁷.Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, cet. Ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.1

5. Slamet, berpendapat strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efesinsi pengajaran.
6. S.Rusyan, berpendapat bahwa strategi secara umum dapat didefenisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁸

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataan. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai factor, baik kedalam maupun keluar.⁹

Demikian pula halnya seorang pelatih sepakbola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi yang dimiliki tim-nya. Apakah ia akan melakukan strategi menyerang dengan pola 2-3-5 misalnya, atau strategi bertahan dengan pola 5-3-2, semuanya sangat tergantung kepada kondisi tim yang dimilikinya serta kekuatan tim lawan. Dari dua ilustrasi tersebut dapat kita simpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai referensi bagi peserta didik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, (Jakarta: kencana 2009), h.131

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. VII (Jakarta : Kencana 2010), h. 125-126

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. David). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan method dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan strategi yang jelas yang dapat ukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang oleh belum, seseorang guru atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam *kamus besar bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).¹⁰ Joni berpendapat bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah sebagai berikut:

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Empat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.18-19

- 1). Wawasan waktu, meliputi cakrawala yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2). Dampak. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak terlihat untuk jangka waktu yang cukup lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- 3). Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit.
- 4). Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sedretan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti pola yang konsisten.
- 5). Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan atau kaedah-kaedah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa, Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk didalamnya materi atau paket pengajarannya.

Secara etimologi, tutor adalah guru pribadi, tenaga pengajar ekstra atau member les/pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen., konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya yang sesuai dengan

kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹¹ Dimana tutor merupakan sebutan bagi orang yang mengajar dalam pendidikan non formal.

Metode tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui secara periodic.¹² Metode ini biasanya dilakukan pada SMP Terbuka, paket A,B,C dan belajar jarak jauh dengan tatap muka terjadwal.¹³ Pendekatan tutorial merupakan pendekatan belajar sendiri oleh murid, menurut kecepatan masing-masing siswa untuk melaksanakan proses perkembangan pendidikan secara mandiri.

Para tutor yang telah terlatih dalam menggunakan *pedoman belajar mengajar* membawakannya dengan langkah-langkah sebagaimana diperintahkan di dalam pedoman itu, pada jam-jam tertentu yang telah ditetapkan. Langkah-langkah itu ada beberapa macam, sesuai dengan sifat bahan pelajaran, sehingga tutor akan mengajar secara berlainan pada waktu membawakan bagian modul satu kebagian modul yang lain. Namun pola umum yang dilakukan tutor adalah meminta murid-murid membuka buku pelajaran, menanyakan suatu pelajaran, memuji jawaban yang benar, meluruskan jawaban yang salah, menggilir latihan, mengetes, dan memaraf pedoman itu manakala telah selesai diajarkan.

Tutor mengadakan evaluasi pada tiap-tiap modul yang memang telah diajarkan guna mengetahui apakah tujuan pelajaran telah dicapai atau belum. Apabila belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka seorang tutor harus mengulang materi sehingga sang murid dapat menguasai materi secara keseluruhan atau tidak pindah dari modul satu ke modul yang lain karena tujuan belum tercapai.

Seorang guru disini sebagai pengawas, mengawasi jalannya *Pengawasan Terprogram*, mereka membantu mengatur kelompok, menyesuaikan jadwal,

¹¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional* (Surabaya: Wacana Intelektual, 2006), h. 57

¹² S.Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet.VIII. H.

¹³ .Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta : PT Gaung Persada Press, 2004), cet. II, h

membantu mengatasi kesulitan, menyempurnakan kompetensi yang belum tercapai secara sempurna dan mengelola keseluruhan administrasi pendidikan disekolah tersebut. Tutor teman sebaya adalah perekrutan salah satu siswa guna memberika satu persatu pengajaran kepada siswa lain, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui partisipasi para tutor dan tute. *Tutor* memiliki kemampuan lebih dibandingkan *tutee*, tetapi pada beberapa variasi tutorial jarak pengetahuan yang dimiliki antara tutor dan tutee minimal. Hisyam Zaini mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu sisw di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.¹⁴

Tugas seorang guru juga melatih para tutor untuk mengajar berdasarkan pedoman-pedoman program silabus seperti pada butir (1). Hubungan antara dengan anak-anak adalah hubungan antara kakak adik atau antara kawan; kekakuan seperti yang ada pada guru agar dihilangkan. Bersama para tutor yang lain dan guru, mereka menjadi semacam stap ahli yang mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi murid, baik dengan cara satu lawan satu maupun kelompok kecil. Setiap tutor menghadapi empat sampai enam orang. Kelompok ini cukup kecil, sehingga metode mengajar yang ditetapkan berdasarkan teknik program itu memungkinkan setiap anak mendapatkan latihan dalam bentuk giliran lebih banyak. Mereka yang dengan cepat menguasai suatu item pengajaran tidak usah mendapat giliran lagi, sementara mereka yang tidak cepat menguasai akan mendapat giliran terus sampai dapat menguasai. Di sini waktu penguasaan disesuaikan dengan kondisi murid.

Menurut Dedi Supriyadi sebagaimana yang dikutip Antonius, tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan hbelajar. Tutor tersebu diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi.¹⁵

¹⁴ Saleh Muntasir, Pengajaran Terprogram (Jakarta : CV. Rajawali, 1985), h. 64

¹⁵ Antonius Novan S. N .. “*Model Pembelajar tutor sebaya denga memanfaatkan LKS dan Alat Peraga Papan Berpaku Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Simetri Lipat dan Pencerminan Bagi Peserta Didik Kelas V SD Rejosari 03 Semarang*”,*Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan aLam Universitas Negeri Semarang, 2007*,h 18

Menurut Ischak dan Warji, tutor sebaya adalah sekelompok peserta didik yang telah tuntas beban belajarnya, memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.¹⁶

Satriya ningsih mengatakan yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara guru dan siswa.¹⁷

Amin Suyitno mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya.¹⁸

Suherman mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan teman-teman diluar sekolah. Mengingat bahwa siswa adalah merupakan elemen pokok dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, maka siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran.¹⁹

Bupati Karanganyar Hj. Rina Iriani dalam hasil tesis (S2) DI uns menjelaskan bahwa: “Metode Tutor Sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan”. Adapun dasar pemikiran Tutor Sebaya di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa istilah Tutor Sebaya ialah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberi

¹⁶ Ischak dan Warji, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar* (1987), h. 44

¹⁷ Satryaningsih, *Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar biologi Pada Pokok Bahasan Ekosistem Pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2009) h. 4

¹⁸ .Amin Suyitno.. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika* (Semarang: FMIPA UNNES. 2004) h. 36

¹⁹ .Suherman (dkk). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer I* (Bandung: UPI, 2003), H. 276

penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang keupayaannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas.

2. Prosedur Penyelenggaraan Tutor Sebaya

Penerapan metode Tutor Sebaya pada kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif serta efisien, apabila seorang guru memperhatikan serta melaksanakan beberapa langkah penyelenggaraan Tutor Sebaya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

a. Menentukan yang akan dijadikan sebagai tutor

Dalam menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri. Seorang tutor yang dipilih harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki keupayaan lebih unggul dari pada siswa lain
- 2) Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain
- 4) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa
- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.
- 6) Dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program Tutor Sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya dan rajin.
- 7) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati tutor dapat menjadi contoh terhadap sesama kawan.
- 8) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu menerangkan pelajaran kepada kawannya.²⁰

Banyaknya petugas Tutor sebaya disesuaikan dengan banyaknya siswa dalam kelas tersebut dan banyaknya siswa dalam tiap-tiap kelompok yang akan direncanakan.

a. Menyiapkan tutor

²⁰ .Satriya Ningsih, h. 22-23

Menurut Suparno ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan seorang tutor agar dapat bekerja dengan optimal. Cara-cara tersebut yaitu:

1. Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi.
2. Guru menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
3. Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
4. Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil. Campuran siswa berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik.
5. Guru memonitoring terus kapan tutor maupun siswa lain membutuhkan pertolongan.
6. Guru memonitoring tutor sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi di kelas maupun praktikum.
7. Tutor tidak mengetes temannya untuk grade, biarkan hal ini dilakukan guru.²¹

a. Membagi kelompok

Dalam metode tutor sebaya, seorang guru bertindak sebagai pengawas dan pengatur jalannya program ini. Sebelum memulai menerapkan metode Tutor Sebaya, seorang guru harus membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil.

Mengenai berapa banyaknya anggota setiap kelompok tidak ada ketentuan yang mutlak harus ditaati sebagai pedoman. Kelompok kecil sebaiknya dengan anggota 4-5 orang, dengan dasar pemikiran bahwa makin banyak anggota kelompoknya, keefektifan belajar tiap anggota berkurang. Sebaliknya jika terlalu sedikit 2 atau 3 orang, kurang dapat membentuk iklim kelompok yang baik.

²¹ .P.Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika, Konstruktivistik dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2007), h. 140

Kelompok-kelompok dalam program tutor sebaya ini dapat dibentuk atas dasar minat dan latar belakang pengalaman atau prestasi. Belajar kehangatan atau iklim kelompok yang baik dapat terbentuk berdasarkan adanya rasa persaudaraan antara anggota.

Tutor Sebaya adalah pemberian bantuan dalam belajar oleh siswa/teman yang ditunjuk oleh guru berdasar pada prestasi akademik yang dimiliki dan memiliki hubungan sosial yang tinggi.

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria-kriteria antara lain:

1. Memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata siswa.
2. Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa.
3. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademik yang baik.
4. Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.
5. Memiliki motivasi untuk menjadikan kelompok dengan berdiskusi yang baik.
6. Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
7. Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.
8. Tutor sebaya juga dikenal dengan istilah pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik. Dalam hal ini tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk saling membantu sesama temanyang kurang mampu, sehingga akan terjadi kegiatan belajar yang berlangsung aktif, efektif, komunikatif, dan menyenangkan.
9. Ensikolopedi menjelaskan, pengertian tutor sebaya (*peer group*) adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tipe *pertama* adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama, tipe *kedua* adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar.

Bayu Mukti, mengemukakan pengertian tutor sebaya sebagai suatu pembelajaran yang jadi murid dan yang jadi guru adalah teman sebaya juga, atau umurnya itu sebaya". Pengajaran tutor sebaya yang pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan dari dan kepada siswa supaya dapat mencapai belajar secara optimal.

Edward I. Dejnozken dan Daven E.kopel dalam American Education Engyclopedia menyebutkan “tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tipe *satu* pengajar dan pembelajar dari usia yang sama. Tipe *kedua* pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe lain adalah penukaran usia pengajar”.

Nurita Putranti.²² mengemukakan, tutor sebaya adalah siswa dikelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya yang memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi ajar”.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian tutor sebaya adalah pembelajaran dimana siswa yang lebih pandai dari temannya membantu dan mengajari teman lain yang belum bisa terhadap suatu materi.

Hamalik mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas. Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor.²³

Secara singkat pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar siswa dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

²² .WWW,dot.com

²³ Ibid

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum faham terhadap materi/ latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif

Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penerapan metode belajar mahasiswa aktif yang bervariasi dan pelaksanaan tutorial, serta adanya system evaluasi yang konsisten cukup efektif digunakan dalam perkuliahan yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Pelaksanaan tutorial teman sebaya dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam mengerjakan soal-soal latihan. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang terbukti signifikan dimana peningkatan tersebut terlihat dalam setiap siklus belajar. Keunggulan model pembelajaran tutor sebaya juga ditunjukkan oleh ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Peer tutoring dan *peer assessment* merupakan solusi termudah dan solusi dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran komputer terutama disekolah-sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana memadai, tenaga

pengajar yang kurang, jumlah siswa dikelas yang sangat besar, dan dana yang terbatas. Pembelajaran dengan memanfaatkan *peer tutoring* dan *peer assessment* ternyata mampu mengoptimalkan pembelajaran komputer, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan kompetensi sekarang ini.²⁴

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan system pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. Model tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri.

Tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan.

Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan siswa menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat

²⁴ Suharsimi Arikuntoro, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis" Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.140

meningkatkan hasil belajar siswa dimana semua siswa aktif, siswa sangat antusias dalam melaksanakan tugas, semua perwakilan kelompok berani mengerjakan tugas didepan kelas, siswa berani bertanya dan respon siswa yang diajar sangat tinggi.

Penerapan metode belajar siswa aktif yang bervariasi dan pelaksanaan tutorial, serta adanya system evaluasi yang konsisten cukup efektif digunakan dalam perkuliahan yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa. Pelaksanaan tutorial teman sebaya dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam mengerjakan soal-soal latihan.

Penerapan model pembelajaran tutor sebaya telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang terbukti signifikan dimana peningkatan tersebut terlihat dalam setiap siklus belajar. Keunggulan model pembelajaran tutor sebaya juga ditunjukkan oleh ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan (Johar Maknun dan Toto Hidajat Soehada). Pada kasus pembelajaran Matematika, model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan system pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya di bawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan.

Model tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Untuk menghidupkan suasana kompetitif,

setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan.

Melalui tutor sebaya ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor melakukan repetition (pengulangan) dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan.

Sintaks Pembelajaran Tutor Sebaya

Langkah-langkah model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil ini adalah sebagai berikut.

1. Pilihlah materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pelajaran di bagi menjadi sub-sub materi (segmen materi).
2. Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
3. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi. Setiap kelompok di pandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
4. Beri mereka waktu yang cukup, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
5. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.

Setelah kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

2. Media Audio Visual

Sebelum kita melihat apa itu media audio visual, terlebih dahulu kita smelihat apa pengertian dari ketiga penggalan kata tersebut. Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Sejumlah pakar membuat pembatasan tentang media, diantaranya yang dikemukakan oleh Association of Education and komunication technology (AECT) Amerika. Menurut AECT, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untukmenyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik .

Hal yang sama dikemukakan sebelumnya oleh Briggs, yang menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesn serta merangsang peserta didik untuk belajar.²⁵

Dari batasan yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai media, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik. Tujuannya adalah merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran media. Selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

²⁵ .Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, cet. I (Jakarta Bumi Perkasa,2010), h.121-122

a. Media Audio

Media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar.²⁶ Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.

Media audio merupakan media yang sangat fleksibel, relative murah, praktis dan ringkas serta mudah dibawa (*portable*). Media ini dapat digunakan, baik untuk keperluan belajar berkelompok (*group learning*), maupun belajar individual. Dengan karakteristik yang dimilikinya, maka audio sangat efektif digunakan dalam beberapa bidang studi, seperti bahasa, drama, dan seni music. Penggunaan media audio untuk pelajaran bahasa umumnya difokuskan pada dua pokok bahasan utama, pengucapan (*pronounsiation*) dan structure drill.²⁷ Media audio visual adalah media modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan dapat di dengar. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Berikut jenis-jenis media audio visual.

- a. Sudio visual diam, yaitu media yang menyampaikan pesan melalui benda diam yang dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak. Jenis media ini antara lain media sound (slide), film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur-unsur dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.
- c. Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-cassete.

²⁶ .Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. 10 (CV PUSTAKA SETIA Bandung, 2011), h.248-249.

²⁷ .Ibid, h. 133

d. Audio visual tidak murni, yaitu yang unsure suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari tepe recorder. Contoh lainnya adalah film strop suara dan cetak suara. Media visual adalah media yang menyampaikan informasi dalam bentuk gambar atau secara visual sehingga tidak terdapat suara, media visual ada berbagai jenisnya meliputi modul, poster, buku, gambar, grafik dan lain sebagainya, kegunaan media visual dalam pembelajaran sangat banyak sekali salah satunya adalah membantu mengoptimalkan para tipe pembelajaran bergaya visual, sehingga media visual itu sangat berpotensi dan mempunyai banyak manfaat dalam mewujudkan gambaran abstrak menjadi gambaran nyata. Terdapat dua jenis pesan yang dibuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan dan pesan non verbal visual adalah pesan yang disampaikan kedalam symbol-simbol non verbal visual.

Untuk mempelajari *pronounsiation*, peserta didik dapat mendengarkan kata atau frase, mengulang pengucapan dan dapat membandingkan pengucapan yang dilakukan dengan pengucapan yang terdengar melalui kaset. Peserta didik dapat mengulangi pengucapannya sehingga sama atau hampir menyamai pengucapan yang terdapat pada rekaman audio.

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambing-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokkan kedalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.²⁸

Media audio, berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambing-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal.

²⁸ Arif S. Sudirman, R. Rahardjo, Anung Haryono, *Media Pendidikan*, cet. 14 (Jakarta : Rajawali Press, 2010), h. 49

Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokkan kedalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

Banyak jenis ICT yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang berbasis computer (baik yang bersifat *offline* maupun yang bersifat *online*), ada yang berbasis televisi, berbasis telepon, dan berbasis audio ataupun radio. Jadi, radio merupakan salah satu jenis ICT yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Bagaimana dengan audio?

Baik audio maupun radio dua-duanya merupakan media pembelajaran yang berbasis suara atau bunyi. Audio berasal dari kata *audible*, artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Kemampuan mendengar telinga manusia berada pada daerah frekuensi antara 20 sampai dengan 20.000 Herz. Di luar itu manusia tidak mampu lagi mendengarkannya.

Ketika temannya menyanyi dan membaca puisi, mereka bisa mendengarkannya dengan baik. Hal tersebut karena frekuensi suara yang dikeluarkan oleh kedua temannya tersebut masih berada pada daerah frekuensi antara 20 hingga 20.000 hertz.

Sebaliknya, ketika melihat sekawanan semut yang sedang berjalan, mereka tidak mendengarkan apa-apa. Padahal sebenarnya gerakan semut tersebut juga mengeluarkan bunyi, hanya saja frekuensi bunyi yang dikeluarkannya dibawah 20 hertz, sehingga telinga kita tidak mampu mendengarkannya. Demikian pula ketika diminta untuk mendengarkan bunyi gerakan evolusi maupun revolusi bumi. Telinga kita juga tidak mampu mendengarkannya. Hal ini karena frekuensi suara yang dikeluarkannya melebihi 20 hertz, sehingga kita tidak mampu untuk menangkap bunyi dari gerakan bumi yang kita tempati ini.²⁹

Peralatan yang digunakan untuk menyajikan program audio ataupun untuk menerima siaran radio (program audio yang di pancarkan lewat pemancar radio), ada beberapa jenis. Masing-masing jenis dibuat untuk tujuan tertentu, baik untuk pemakaian ruangan yang sempit (individu/kelompok kecil) maupun untuk ruangan

²⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, cet. II (Bandung Satu Nusa 2012), h. 40-41

yang luas (kelompok besar). Apabila dikelompokkan, peralatan penyaji program audio ataupun siaran radio terdiri dari dua kelompok.

1. Radio Perekam Kaset (Radio Cassette Recorder Portable)

Radio perekam kaset audio itu menguntungkan dalam pemakaian karena dapat menerima siaran yang dipancarkan dari stasiun pemancar radio. Dapat digunakan pula untuk memutar program audio dalam bentuk kaset. Dengan begitu, radio perekam kaset audi ini bisa digunakan untuk memutar kaset suara program film bingkai pada saat penyajian film bingkai bersuara. Keuntungan lainnya ialah radio perekam kaset audio ini bisa untuk merekam siaran radio yang sedang didengarkan, sehingga dapat diputar ulang pada kesempatan yang lain apabila diperlukan.

Radio perekam kaset audio ini pada umumnya mempunyai beberapa wilayah frekuensi (*frequency*), antara lain:

FM	:	87,5-108MHz
SW ₂	:	7,0-22MHz
SW ₁	:	2,3-7,0MHz
MW	:	530-1650 MHz

Yang palingbanyak digunakan di Indonesia ialah wilayah frekuensi MW dan SWI. Radio perekam kaset audio ini bisa menggunakan tenaga baterai 9 V (DC) ataupun sumber listrik PLN 110/220 V.

Karena tenaga output (suara yang dihasilkan) kecil, yaitu sekitar 4,5 W maksimum, radio kaset ini hanya ideal dipergunakan untuk keperluan individu ataun kelompok kecil, penempatannya juga tidak terlalu jauh.

a. Radio

Sebagai suatu media radio mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan media yang lain, yaitu:

- 1) Harganya relative murah dan variasi programnya lebih banyak dari pada TV;
- 2) Sifatnya mudah dipindahkan (mobile). Radio dapat dipindahkan dari satu ruang ke ruang lain dengan mudah;

- 3) Jika digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio bisa mengatasi problem jadwal:
Program dapat direkam dan diputar lagi sesuka kita.
- 4) Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak:
- 5) Dapat merangsang partisipasi aktif dari pada pendengar. Sambil mendengarkan, siswa boleh menggambar, menulis, melihat peta, menyanyi ataupun menari;
- 6) Radio dapat memusatkan perhatian siswa pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya. Terutama ini amat berguna bagi program sastra/puisi;
- 7) Siaran lewat suara terbukti amat tepat/cocok untuk mengajarkan music, dan bahasa.
- 8) Radio dapat mengerjakan hal-hal tertentu secara lebih baik bila dibandingkan dengan jika dikerjakan oleh guru, antara lain:
 - a) Radio dapat menampilkan ke dalam kelas guru yang ahli dalam bidang tertentu, sehingga dapat mengatasi masalah kekurangan guru yang layak untuk mengajar:
 - b) Pelajaran lewat radio bisa lebih bermutu baik dari segi ilmiah maupun metodis. Ini mengingat guru-guru kita jarang mempunyai waktu dan sumber-sumber untuk mengadakan penelitian dan menambah ilmu, sehingga bisa dibayangkan bagaimana mutu pelajarannya:
 - c) Radio dapat menyajikan laporan-laporan seketika (*on the spot*). Pelayanan radio yang sudah maju mempunyai banyak sumber perpustakaan arsipnya yang siap dipakai; dan
 - d) Siaran-siaran yang actual dapat memberikan suasana kesegaran (*immediacy*) pada sebagian topic.
- 9) Radio dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang tidak dapat dikerjakan oleh guru. Dia dapat menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke kelas. Kisah petualangan seorang pengembara bisa dituturkan ke kelas-kelas langsung lewat radio.

10) Radio dapat mengatasi batas ruang dan waktu, jangkauannya luas.³⁰

Menurut Rowntree.³¹ Format penyajian audio kaset, secara garis dibedakan dalam tiga bentuk penyajian, yaitu sebagai berikut



a. Mendengar dan melihat.



b. Mendengar, melihat, dan melakukan.



1. Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan.³² Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visuals*) dan media yang dapat

³⁰ Arif S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, cet. III (Jakarta: PT Grapindo Persada, 1003), h. 52-53

³¹ .Ibid, h.134

³² Ibid

diproyeksikan (*project visual*). Media yang dapat diproyeksikan bias berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion picture*).

Dengan demikian Audio Visual adalah sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut dengan *media pandang dengar*. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audio visual, di antaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (*soundslide*).

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu yang paling penting yang harus diperlakukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian.

Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis kedalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan logis keseluruhan program yang dapat membantu rasa berkelanjutan-sambung-menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan ceritera atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.

Berikut adalah beberapa petunjuk praktis untuk menulis naskah narasi.

- a. Tulis, singkat padat dan sederhana.
- b. Tulis seperti menulis judul berita, pendek dan tepat, berirama dan mudah diingat.
- c. Tulisan tidak harus berupa kalimat yang lengkap, pikirkan frase yang dapat melengkapi visual atau tuntun siswa kepada hal-hal yang penting.
- d. Hindari istilah teknis, kecuali jika istilah itu diberi batasan atau digambarkan.
- e. Tulislah dalam kalimat aktif.

- f. Usahakan setiap kalimat tidak lebih dari 15 kata. Diperkirakan setiap kalimat memakan waktu satu tayangan visual kurang lebih satu 10 detik.
- g. Setelah menulis narasi, baca narasi itu dengan suara keras.
- h. Edit dan revisi naskah-naskah narasi itu sebagaimana perlunya.³³

Media visual yang menghubungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah.

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio tape recorder juga dapat dibawa kemana-mana, dan arena tape recorder dapat menggunakan baterai, maka ia dapat digunakan dilapangan atau ditempat-tempat yang tidak terjangkau oleh listrik. Kaset tape audio dapat pula dimanfaatkan untuk pelajaran dan tugas di rumah. Ini dimungkinkan karena hampir semua siswa memiliki mesin radio tape.³⁴

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.³⁵ Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media audio dan media visual. Media audio visual terdiri dari: Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide.

³³ Azhar Arsad, *Media Pengajaran* cet. II (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2000), h. 91-02

³⁴ Azhar Arsad, *Media Pembelajaran*, cet. 14 (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.149

³⁵ Syaifuddin, *Media Pembelajaran, Penggunaan Media Dalam Proses Belajar Mengajar*, cet. I (CV. Media Persada, 2010), h.84-85

Dari hasil penelitian media audio visual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Beberapa manfaat alat bantu audio visual adalah:

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar;
2. Mendorong minat;
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik;
4. Melengkapi sumber belajar yang lain;
5. Menambah variasi metode mengajar;
6. Menghemat waktu;
7. Meningkatkan keingintahuan intelektual;
8. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu;
9. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama;
10. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa;

Pada dasarnya pada proses belajar mengajar merupakan sebuah system, yang didalamnya memiliki komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. media

audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar.

Media audio-visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media audio visual terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsure visual memungkinkan menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

Media audio-visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media audio visual terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsure visual memungkinkan menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

1) Film Gerak Bersuara

a. Karakteristik dan Manfaat Film

Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis: Jenis pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar didalam satu unit yang dinamakan media audio visual murni. Seperti film gerak (movie) bersuara, televise dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yaitu apa yang kita kenal dengan *slide opaque*. *OPH* dan peralatan visual lainnya apabila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang memanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran. Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).³⁶ Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.³⁷

³⁶ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2010), h. 124

³⁷ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), h. 171

Dari hasil penelitian media audiovisual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Beberapa manfaat alat bantu audiovisual adalah:

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar;
2. Mendorong minat;
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik;
4. Melengkapi sumber belajar yang lain;
5. Menambah variasi metode mengajar;
6. Menghemat waktu;

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar.³⁸ Media berbasis visual visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.³⁹ Yang termasuk dalam kelompoknya ini yaitu gambar representasi, diagram, peta, grafik, observasi Proyektor (OHP), slide dan Filmstrip.⁴⁰

Media audio visual gerak adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar

³⁸ Syaiful Bahri, Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2010), h. 141

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2003), h. 89

⁴⁰ Nana Sudjana, h. 57

yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televise, video tape, dan film bergerak.⁴¹

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).⁴² Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide.⁴³

Dari hasil penelitian media audio visual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Beberapa manfaat alat bantu audio visual adalah:

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar;
2. Mendorong minat;
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik;
4. Melengkapi sumber belajar yang lain;
5. Menambah variasi metode mengajar;
6. Menghemat waktu;
7. Meningkatkan keingintahuan intelektual;
8. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu;
9. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama;
10. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa.⁴⁴

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi

⁴¹ Ibid, h. 192

⁴² Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2010), h. 124

⁴³ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), h. 171

⁴⁴ Ibid 173

kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).⁴⁵ Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide.⁴⁶

Dari hasil penelitian media audio visual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Beberapa manfaat alat bantu audio visual adalah:

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar;
2. Mendorong minat;
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik;
4. Melengkapi sumber belajar yang lain;
5. Menambah variasi metode mengajar;
6. Menghemat waktu;
7. Meningkatkan keingintahuan intelektual;
8. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu;
9. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama;
10. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa;⁴⁷

Kelebihan dan kekurangan media audio visual

a. Kelebihan media visual

1. Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya dan mengelipingnya.
2. Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan sebenarnya

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2010), h. 124

⁴⁶ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), h. 171

⁴⁷ Ibid, h. 173

suara dan gambar.⁴⁸ Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar.⁴⁹

Media audio visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media audio visual terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi Audio visual.

Audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Adapun manfaat media film dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- (1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- (2) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- (3) Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke Negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- (4) Film dapat diulang bila diperlukan untuk menambah kejelasan.
- (5) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- (6) Mengembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik.
- (7) Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- (8) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik

⁴⁸ Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2002), h. 141

⁴⁹ Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2002), h. 141

- (9) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
- (10) Film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan.
- (11) Semua peserta didik dapat belajar dari film yang baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
- (12) Mmenumbuhkan minat dan motivasi belajar

Saat ini banyak tersedia media pembelajaran. Namun kita harus dapat memilih media yang cocok dengan materi yang diajarkan, hal ini supaya tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, Umar Hamalik sebagaimana dikutip Asnawir dan Basyiruddin Usman mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat menarik minat peserta didik.
2. Benar dan autentik.
3. Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan.
4. Sesuai dengan tingkat kematangan audiens
5. Perbendaharaan bahasa yang digunakan secara benar.
6. Kesatuan dan sequencenya cukup teratur.
7. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.⁵⁰

b. Jenis-jenis Film

a. Film Dokumenter (Dokumenteries)

Film jenis ini adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta dan bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta.⁵¹

b. Docudrama

Film-film dokumenter yang membutuhkan pengadeganan. Dengan demikian kisah-kisah yang ada docudrama adalah kisah yang diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata, bisa juga diambil dari sejarah.

c. Film Drama dan Seni Drama

⁵⁰ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 98

⁵¹ Robert Heinich, et al, *Interuktional Media* (New York: John Wiley & Sons, 1985), h. 212

Film ini melukiskan *human relation*. Tema-temanya bisa dari kisah nyata dan bisa juga tidak yakni dari nilai-nilai kehidupan. Misalnya kisah-kisah orang kafir, dihukum karena pelit, takut kepa Allah dan lain-lain.

c. Langkah Pemanfaatan Film

Pemanfaatan film dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Film harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Ronal H. Anderson, hubungan film dengan tujuan pembelajaran adalah :
 - a. Film untuk tujuan kognitif (mengajarkan pengenalan makna sebuah konsep).
 - b. Film untuk tujuan psikomotor (keterampilan).
 - c. Film paling tepat untuk mempengaruhi sikap dan emosi.⁵²

(2) Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaat bagi pembelajaran.

(3) Sesudah film dipertunjukkan, perlu adanya penjelasan lebih lanjut.

(4) Adakalanya film diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.

(5) Sesudah itu diadakan tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang pesan yang disampaikan.

2) Video

a) Karakteristik dan Manfaat Video

Karakteristik video banyak kemiripannya dengan media film, diantaranya adalah :

- (1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- (2) Video dapat diulangi bila diperlukan.

⁵² Ronal H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, terj, Yusuphadi Miarso, et al, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), h. 117

- (3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- (4) Mengembangkan pikiran, pendapat dan imajinasi para peserta didik
- (5) Memperjelas hal-hal yang abstrak
- (6) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang
- (7) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan
- (8) Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai
- (9) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar

b. Langkah-langkah Pemanfaatan Video

Langkah-langkah pemanfaatan video sama dengan langkah-langkah pemanfaatan film

c. Perkembangan video

1. Video pita magnetik

Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara. Piranti yang berkaitan dengan video adalah *play back, strategi media* (seperti pita magnetic dan disc serta monitor.⁵³ Video pita magnetic terdiri dari video tape recorder (VTR), Video Caset Recorder (VCR) Mini Digital Recorder (DV) Video Caset Recorder (VCR) merupakan tipe yang paling ramai di pasaran Indonesia era 1980-an hingga awal 1990-an.

2. *Video Disc*

Video disc adalah sarana menyimpan dan mencari kembali gambar. *Video Disc* diperkenalkan dipasar setelah perekaman pita video menjadi populer. *Video Disc* pertama kali dipasarkan oleh Philips dari belanda pada tahun 1972. Pada tahun 1992 Philips mempromosikan video dalam tampilan yang disebut *Video Compact Disc* yang kebanyakan orang mengenalnya sebagai *VCD*, video digital ini memanfaatkan format medium *CD* yang sebelumnya sudah dikenal luas dalam

⁵³ Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, h. 132

format audio *CD*. Sebuah modium *CD* dapat menampung audio visual sepanjang 74 menit.⁵⁴

3. Televisi

i. Karakteristik dan manfaat Televisi

Televise adalah perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara, maka televise sebenarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara, maka televisi sebenarnya sama dengan film yakni dapat didengar dan dilihat.

Televise juga dapat member kejadian-kejadian yang sebenarnya pada suatu peristiwa terjadi dengan disertai komentar penyiaran. Saat ini juga sudah ada TV-E (Televisi Edukation), yaitu sebuah stasiun televise di Indonesia yang khusus ditujukan untuk menyebarkan informasi dibidang pendidikan dan berfungsi sebagai media pembelajaran masyarakat.

ii. Perkembangan Teknologi Televisi

Proses memnacarkan skitar gambar bergerak ke jarak yang jauh menggunakan elektromagnetik didiskusikan sebagai teori di abad ke-19. John Logie Baird (1888-1956) berhasil membuat televisi (TV) hitam putih yang di anggap sebagai TV praktis pertama pada tahun 1923. Pada tahun 1928 ia berhasil membuat sistem TV warna pertama.⁵⁵

⁵⁴ Ibis,

⁵⁵ Ibid, h. 144



Gambar 5.4. belajar dengan media audio visual

j. Pola-pola pemanfaatan Media Audio Visual Dlam Proses Pembelajaran

Cara memanfaatkan media audio visual sesuai kebutuhan dan karakteristik audio visual tersebut. Nisalnya, CD diputar dari awal hingga akhir dan diikuti dengan diskusi atau Tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan evluasi. CD diputar bagian perbagian, kemudian dapat diselingi dengan diskusi, penjelasan dan diakhiri dengan evaluasi . dengan cara lain yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual ini dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil atau individu.

Pola klasikal adalah pola pemanfaatan media audio visual yang dilakiukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam sistem ini media audio visual bisa berfungsi sebagai pengayaan atas materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Namun demikian media audio visual juga bisa menjadi materi pokok, sedangkan pendalamannya dilakukan melalui penjelasan guru dan demonstrasi. Hal ini tergantung isi materi yang terdapat dalam program media audio visual apakah materinya merupakan materi pokok atau pengayaan.

Dalam pemanfaatan secara klasikal guru hendaknya dapat merangsang peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif, misalnya dengan memberikan sugesti, pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang jawaban atau petunjuknya terdapat program media audio visual tersebut.

Dalam pemanfaatan secara klasikal hendaknya digunakan TV monitor minimal ukuran 21 *inch*. Letakkan pesawat televisi pada ketinggian yang cukup agar peserta didik yang duduk dibagian belakang masih dapat menyaksikan gambar secara jelas. Akan lebih bagus lagi bila penayangannya menggunakan LCD *proyektor* atau *infocus*, karena gambar dapat di proyeksi dengan ukuran yang lebih besar. Selain itu pengaturan tempat duduk peserta didik juga merupakan hal yang penting tetapi. Agar peserta didik dapat menyaksikan gambar pada pesawat TV dengan nyaman, perlu dilakukan pengaturan tempat duduk peserta didik. Cara mengatur tempat duduk memainkan peran penting.⁵⁶Jarak tempat duduk peserta didik yang paling dekat dengan TV adalah 3x lebar layar televisi, sedangkan tempat duduk terjauh adalah 12 x layar televisi. Tempat duduk harus ada pada area 90⁰, karena peserta didik yang duduk diluar titik pandang itu tidak dapat menyaksikan program yang ditayangkan dengan baik. Setelah peserta didik menyaksikan tayangan program media audio visual, usahakan ada tindak lanjut. Tindak lanjut dapat berupa diskusi atau tugas-tugas yang berhubungan dengan materi yang dibicarakan dalam program media audio visual. Tugas yang diberikan misalnya secara kelompok meneliti sesuai dan melaporkan hasilnya atau tugas-tugas terapan lainnya. Adapun bentuk tugas lanjutan, petunjuk yang diberikan kepada peserta didik harus jelas.

k. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Media Audio Visual

Persiapan sebelum memanfaatkan media audio visual, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual
2. Menyesuaikan topic dengan media audio visual yang digunakan

⁵⁶ Bobbi Deporter, et al, *Quantum Teaching Mempratekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, terj, Ari Nilandari (Bandung : Kaifa, 2008), h. 70

3. Persiapan kelas. Peserta didik dan kelas harus dipersiapkan sebelum pelajaran dengan media audio visual dimulai. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, menganalisis, menghayati, pelajaran dengan menggunakan media audio visual.
4. Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk CD player maupun perangkat computer.⁵⁷
5. Mempelajari bahan penyerta.
6. Mempelajari isi program media audio visual sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memeriksa kesesuaian program media audio visual (CD) dengan judul yang tertera.
8. Meminta peserta didik agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan.
9. Mengatur tempat duduk peserta didik agar semua peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.
10. Langkah evaluasi pengajaran. Sampai sejauh mana media audio visual tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana penggunaan media tersebut sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

I. Pelaksanaan

Selama memanfaatkan media audio visual, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum menghidupkan atau memulai menjalankan program media audio visual yang dikemas dalam sebuah CD, guru mengajak peserta didik memperhatikan materi yang akan dipelajari dengan baik.

⁵⁷ Dewasa ini lebih banyak menggunakan computer dan infokus untuk menggunakan program media audio visual seperti program yang dikemas dan sebuah CD, karena dengan menggunakan computer dan perangkat pendukung lainnya akan mendapatkan hasil lebih maksimal, serta gambar dapat diperbesar sesuai dengan kebutuhan. Untuk audionya menggunakan sound system yang memadai. Sehingga ada keseimbangan antara visual dan audionya. Sehingga peserta didik dapat melihat dan mendengar apa yang ditayangkan dengan sempurna.

2. Memberikan penjelasan terhadap materi yang diajarkan.
3. Menjelaskan tujuan dan materi pokok dan media pembelajaran yang akan dimanfaatkan.

a. Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan actual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya.⁵⁸

b. Perekam pita magnetic

Perekam pita magnetic adalah salah satu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya. Ada dua macam rekaman dalam alat perekam pita magnetic ini, yaitu sistem: “*full traek recorder*” dan “*double traek recorder*”.

Kelebihan dan kekurangan media audio

a. **Kelebihan media audio**

- 1) Harga murah dan variasi program lebih banyak dari pada TV.
- 2) Sifatnya mudah untuk dipindahkan.
- 3) Dapat digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar kembali.
- 4) Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.⁵⁹

⁵⁸ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 83

⁵⁹ <http://sulaiman-umpblokspot.com/2011/06/kelebihan-dan-kekurangan-media-audio.html>

b. Kekurangan media audio

1. Memerlukan suatu pemusatan pengertian pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar yang khusus.
2. Media audio yang menampilkan symbol digit dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual.
3. Karena abstrak, tingkatan pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui kalimat
4. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.
5. Penampilan melalui unkanan perasaan atau symbol analog lainnya dalam suara harus disertai dengan perbendaharaan pengalaman analog tersebut pada sipenerima.⁶⁰

Kelebihan dan Kekurangan media visual

a. Kelebihan media visual

- 1) Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya dan mengelipingnya.
- 2) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berpikir lebih spesifik tentang isi tulisan.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.
- 4) Media visual memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.
- 5) Dapat menanamkan konsep yang benar
- 6) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru
- 7) Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa

⁶⁰ Nana Sudjana, Medi Pembelajaran, (Surabaya ; Pustaka Dua, 1978), h. 131

b. Kekurangan Media Visual

- 1) Lambat dan kurang praktis
- 2) Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar. Sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan.
- 3) Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita.
- 4) Biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus mencetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.⁶¹

Dari hasil penelitian media audio visual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Beberapa manfaat alat bantu audio visual adalah :

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar;
3. Mendorong minat;
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik;
4. Melengkapi sumber belajar yang lain;
5. Menambah variasi metode mengajar;
6. Menghemat waktu
7. Meningkatkan keingintahuan intelektual;
8. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu;
9. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama;
10. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa;⁶²

k. Jenis-jenis Media Audio Visual

a. Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara

⁶¹ <http://agung030492blogspot.com/2011/06/media-audio-14.hlm>

⁶² Ibid, 173

mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.⁶³

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dapat menarik minat anak;
- b. Benar dan autentik;
- c. *Up to date* dalam *setting*, pakaian dan lingkungan;
- d. Sesuai dengan tingkatan kematangan audien;
- e. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar;
- f. Kesatuan dan *squence*-nya cukup teratur;
- g. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.⁶⁴

a. Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting ,berita) maupun fiktif, seperti misalnya cerita) bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

⁶³ Azhar Arsad, h. 48

⁶⁴ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, h. 95-96

1. Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu:

- (1) Dituntun oleh instruktur, seorang instruktur atau guru menuntun siswa sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. melalui pengalaman-pengalaman visual.
- (2) Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.
- (3) Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya,
- (4) Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya, seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.⁶⁵

Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.⁶⁶

Media komunikasi massa khususnya televisi berperan besar dalam hal interaksi budaya antar bangsa, karena dengan sistem penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siarannya, tidak ada masalah lagi. Meskipun demikian,

⁶⁵ Azhar Arsad, h. 50-51

⁶⁶ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, h. 102

bagaimanapun juga televisi hanya berperan sebagai alat bukan merupakan tujuan kebijaksanaan komunikasi, karena itu televisi mempunyai fungsi:

a. Sebagai alat komunikasi massa

Daerah jangkauan televisi, dibelahan bumi manapun sudah tidak menjadi masalah bagi media massa. Hal ini karena ada revolusi dibidang satelit komunikasi massa yang terjadi pada akhir-akhir ini. Sebagai akibat adanya sistem komunikasi yang canggih itu, media massa televisi mampu membuka isolasi masyarakat tradisional yang sifatnya tertutup menjadi masyarakat yang terbuka.

b. Sebagai alat komunikasi pemerintah

Sebagai alat komunikasi pemerintah, televisi dalam pesan komunikasinya terhadap kondisi sosial budaya suatu bangsa, meliputi tiga sasaran pokok, yaitu:

- 1) Memperkokoh pola-pola sosial budaya
 - 2) Melakukan adaptasi terhadap kebudayaan
 - 3) Kemampuan untuk mengubah norma-norma soaial budaya bangsa.⁶⁷
2. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

a. Film bingkai suara (sound slides)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparant) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari kraton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.⁶⁸

⁶⁷ Fatah Syukur NC. *Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2005), h. 150-152

⁶⁸ Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1996), h. 57

b. Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.⁶⁹

C. Karakteristik Media Audio Visual

Teknologi Audio visual cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut:

1. Mereka biasanya bersifat linier;
2. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis;
3. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya;
4. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
5. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif;
6. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.⁷⁰

Kelebihan media audio visual gerak

1. Kelebihan dan kekurangan film sebagai media audio visual gerak.
 - a. Keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain:

⁶⁹ Ibid, h. 61

⁷⁰ Azwar dan M. Basyiruddin Usman, h. 95-96

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- 3) Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
- 4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- 5) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- 6) Kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- 7) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

b. Kekurangan-kekurangan film sebagai berikut:

- 1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- 2) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- 3) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- 4) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.⁷¹

Kelebihan dan kekurangan video sebagai media audio visual gerak

a. Kelebihan video

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis.

⁷¹ Azwar dan M. Basyiruddin Usman, h. 95-96

- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 6) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.
- 7) Ruang tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.⁷²

b. Kekurangan video

- 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
 - 2) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
 - 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
 - 4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.⁷³
3. Kelebihan dan kekurangan televisi sebagai media audio visual gerak

a. Kelebihan televisi:

- 1) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
 - 2) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
 - 3) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
 - 4) Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
 - 5) Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.
 - 6) Menarik minat anak.
- 7) Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *intervice training*.

⁷² Arif Sadiman, h. 76-77

⁷³ Ibid, h.

8) Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.

b. Kekurangan-Kekurangan Televisi:

- 1) Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
- 2) Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesan nya sesuai dengan kemampuan individual siswa.
- 3) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi tayangan TV sebelum disiarkan.
- 4) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- 5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersifat pasif selama penayangan.

2. Kelebihan dan kekurangan media audio visual Diam

1. Kelebihan dan kekurangan film bingkai sebagai media audio visual diam.

a. Kelebihan film bingkai sebagai media pendidikan adalah:

- 1) Materi pelajaran yang sama dapat disebarkan ke seluruh siswa secara serentak;
- 2) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan pada satu butir tertentu;
- 3) Fungsi berfikir penonton dirangsang dan dikembangkan secara bebas;
- 4) Film bingkai berada di bawah kontrol guru;
- 5) Dapat dilakukan secara klasikal maupun individu;
- 6) Penyimpanannya mudah (praktis);
- 7) Dapat mengatasi keterbatasan keterbatasan ruang, waktu dan indera;

- 8) Mudah direvisi/diperbaiki, baik visual maupun audionya;
- 9) Relatif sederhana dan murah dibandingkan dengan media TV atau film;
- 10) Program dibuat dalam waktu singkat.

Keunggulan Media Audio Visual

saat ini banyak tersedia media pembelajaran. Namun kita harus dapat memilih media yang cocok dengan materi yang diajarkan, hal ini supaya tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Ada beberapa keuntungan menggunakan media media audio visual atau film maupun video:

- a. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain.
- b. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- c. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi efektivitas lainnya.
- d. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik. Bahkan dapat membawa dunia ke dalam kelas.
- e. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- f. Film dan video dapat dipertunjukkan pada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.⁷⁴

Kekurangan film bingkai suara adalah

1. Program film bingkai yang terdiri dari gambar-gambar lepas mudah hilang atau tertukar apabila penyimpanannya kurang baik.
2. Hanya mampu menyimpan objek-objek secara diam (still);

⁷⁴ Arsad, *Media Pengajaran*, h. 49-50

3. Penggunaan program slide suara memerlukan ruangan yang gelap, apabila tidak gelap maka gambar yang diproyeksikan kurang jelas.
 4. Dibandingkan dengan gambar, foto, bagan, atau papan panel pembuatan film bingkai jauh lebih mahal biayanya.⁷⁵
2. Kelebihan dan kekurangan film rangkai
 - a. Kelebihan film rangkai yaitu:
 1. Kecepatan penyajian film rangkai bisa diatur
 2. Film rangkai dapat mempersatukan berbagai media pendidikan yang berbeda dalam satu rangkai
 3. Ukuran gambar sudah pasti
 4. Penyimpanannya mudah
 5. Reproduksi dalam jumlah besar relative lebih mudah
 6. Dapat untuk belajar kelompok maupun individual
 - b. Kelemahan yang pokok dibandingkan dengan film bingkai adalah bahwa film rangkai sulit diteliti atau direvisi karena sudah merupakan satu rangkaian, sukar dibuat sendiri secara local dan memerlukan peralatan laboratorium yang dapat mengubah film bingkai ke film rangkai.⁷⁶

Cara Pemakaian Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Dalam mengaplikasikan media audio visual ada hal-hal yang harus dipersiapkan misalnya; guru harus tahu cara pengoperasian media tersebut, guru harus terlebih dahulu tahu konten alat bantu yang akan digunakan, dan yang pasti harus sesuai dengan indicator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan saran-saran untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran agar dapat berfungsi secara optimal:

- 1) Bahan yang disajikan harus mengarah langsung pada masalah yang dibicarakan oleh kelompok, dalam artian harus terarah.

⁷⁵ Arif S. Sadiman, h. 61

⁷⁶ Amir Hamzah Sulaiman, Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan (Jakarta : PT Gramedia, 1985), h. 11

- 2) Bahan seyogianya hanya disajikan pada waktu yang tepat sehingga tidak menyebabkan terputusnya kelangsungan berpikir.
- 3) Pimpinan sebaiknya mengetahui bagaimana menjalankan alat bantu.
- 4) Alat bantu sebaiknya mengajarkan sesuatu, tidak sekedar menayangkan sesuatu.
- 5) Partisipasi pelajar sangat diharapkan dalam situasi ketika alat bantu audio visual digunakan.
- 6) Rencana mutlak diperlukan untuk membuat bahan yang disajikan dengan alat bantu lebih efektif.
- 7) Beberapa alat bantu sebaiknya digunakan.
- 8) Alat bantu audio visual sebaiknya digunakan secara hati-hati dan disimpan dengan baik

Karakteristik dan Jenis-Jenis Media Audio Visual

Karakteristik media audio visual adalah memiliki unsure suara dan unsure gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat.⁷⁷ jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan visual.

Dilihat dari segi keadaannya, media audio visual dibagi menjadi dua yaitu audi-visual murni dan audio visual tidak murni.

Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Audio Visual Murni

Audio visual murni atau sering disebut dengan audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu gambar.

⁷⁷ Amir Hamzah Sulaiman, Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan (Jakarta : PT Gramedia, 1985), h. 11

a. Film Bersuara

Film bersuara ada berbagai macam jenis, ada yang digunakan untuk hiburan seperti film komersial yang diputar di bioskop-bioskop. Akan tetapi, film bersuara yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah film sebagai alat pembelajaran. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sehubungan dengan apa yang dipelajari. Omar Hamalik mengemukakan prinsip pokok yang berpegang kepada 4-R yaitu : “The right film in the right place at the right time used in the right way”.⁷⁸

Secara singkat apa yang dilihat pada sebuah film, video, maupun televisi hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata kepada siswa. Film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan tema pembelajaran
- b. Dapat menarik minat siswa
- c. Benar dan autentik
- d. Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan
- e. Sesuai dengan tingkat kematangan siswa
- f. Perbendaharaan bahasa yang benar.⁷⁹

b. Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tetapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

⁷⁸ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 96

⁷⁹ *Ibid*, h. 98

c. Televisi (TV)

Selain film dan video, televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak.

2. Audio Visual tidak murni

Audio Visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio visual diam *plus* suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti:

1. Sound Slide (Film bingkai suara)

Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio visual saja atau media diam *plus* suara. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multi media yang paling mudah diproduksi.⁸⁰

Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional. Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat (visual audio). Dengan semakin banyaknya indra yang terlibat maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep. Slide bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi computer seperti : power point, camtasia, dan windows movie maker.

⁸⁰ Azhar Arsad, Media Pembelajaran, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 155

Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media audio visual untuk pembelajaran yaitu:

1. Guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
- b. Guru juga harus mengetahui durasi media audio visual misalnya dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran.
- c. Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi film, video atau televise yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.
- d. Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film atau video selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan Tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman-pemahaman siswa terhadap materi tersebut.⁸¹

Contoh Pemanfaatan Audio Visual

Secara umum, semua mata pelajaran akan lebih efektif jika diajarkan dengan media yang sesuai. Oleh karena itu, guru harus mengetahui terlebih dahulu materi dan tujuan pembelajaran. Audio visual merupakan cara untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Adapun bahan ajar yang cocok untuk dikembangkan dengan audio visual, khususnya mata pelajaran Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif

Materi Al-Qur'an Hadits, misalnya dalam menerangkan ilmu tajwid. Dulu sebelum teknologi berkembang, tajwid diajarkan hanya secara verbalistis, atau dengan menggunakan lingkaran tajwid. Akan tetapi dizaman sekarang bisa

⁸¹ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, h. 97-98

dikembangkan dengan menggunakan media interaktif dengan mikro media flash, windows movie maker, dsb.⁸²

b. Ranah Afektif

Materi Aqidah untuk menjelaskan tentang rukun iman maupun rukun islam. Materi Aqidah untuk menjelaskan tentang keteladanan bisa dikembangkan dengan memutar film atau video.

Materi sejarah kebudayaan islam yang bersifat pengetahuan, akan lebih menarik jika dikembangkan dengan menggunakan media seperti sound slide, sehingga memungkinkan siswa yang kurang dapat menerima pelajaran dengan hanya menggunakan indra pendengaran, mampu memahami dengan adanya kombinasi gambar atau suara.

c. Ranah Psikomotor

Materi fiqih, dimana materi ini banyak yang berbentuk procedural yang dirasa cocok untuk dikembangkan dengan media audio visual, misalnya:

- 1) Ketika menjelaskan tentang tata cara shalat
- 2) Ketika menjelaskan tentang tata cara haji
- 3) Ketika menjelaskan tentang tata cara berkorban

Ketiganya akan lebih menarik ketika akan dikembangkan dengan media audio visual, misalnya dengan menggunakan film, video, mikromedia flash ataupun windows movie maker.

a. Bentuk-Bentuk Media Audio Visual

Berbicara mengenai bentuk media, disini media memiliki bentuk yang bervariasi sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan, baik dari segi penggunaan, sifat bendanya, pengalaman belajar siswa, dan daya jangkauannya, maupun dilihat dari segi bentuk dan jenisnya.

⁸² Azhar Arsyad, h. 61-65

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sebagian dari bentuk media audio visual yang dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelas yaitu:

1. Media audio visual gerak contoh, televise, vidio tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya.
2. Media audio visual diam contoh, filmastip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara.
3. Media audio semi gerak contoh, telewriter, mose, dan media board.
4. Media visual gerak contoh, film bisu.
5. Media visual diam contoh, microfon, gambar dan grafis, peta globe, bagan dan sebagainya.
6. Media seni gerak.
7. Media audio contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya.
8. Media cetak contoh, televise (Soedjarwono, 1997:175

Hal tersebut di atas adalah merupakan gambaran media sebagai sumber belajar, memberikan suatu alternatif dalam memilih dan menggunakan media mengajar sesuai dengan karakteristik siswa. Media sebagai alat bantu mengajar diakui sebagai alat bantu auditif, *visual dan audio visual*. Ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan rumusan tujuan intruksional.



Dengan adanya gambaran di atas, kriteria pemilihan [media audio visual](#) memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktekan oleh pemakai media, kriteria tersebut antara lain:

1. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
2. Efektifitas biaya, tujuan serta suatu teknis media pengajaran.
3. Harus luwes, keperaktisan, dan ketahan lamaan media yang bersangkutan untuki waktu yang lama, artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.

Dengan berbagai dasar pemilihan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik, pemilihan media audio visual dapat membantu siswa dalam menyerap isi pelajaran, media yang dipilih harus mampu memberikan [motivasi](#) dan minat siswa untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar. Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu, diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, kinerja, dan sikap yang baru serta memiliki peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang lebih teratur.

keunggulan Media Audio Visual

saat ini banyak tersedia media pembelajaran. Namun kita harus dapat memilih media yang cocok dengan materi yang diajarkan, hal ini supaya tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Ada beberapa keuntungan menggunakan media media audio visual atau film maupun video:

- g. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain.

- h. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- i. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi efektivitas lainnya.
- j. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik. Bahkan dapat membawa dunia ke dalam kelas.
- k. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- l. Film dan video dapat dipertunjukkan pada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.⁸³

Kelemahan Media Audio Visual

- a. Hanya akan berfungsi untuk hal-hal sebagaimana yang telah diprogramkan.
- b. Memerlukan peralatan pendukung.
- c. Perlu kemampuan pengoperasian, untuk itu perlu ditambahkan petunjuk pemanfaatan.
- d. Tidak punya sentuhan manusiawi.

Apabila dicermati, banyak guru yang menganggap bahwa media hanya sebatas alat bantu yang bisa diabaikan, manakala media tersebut tidak ada. Pada hal, apabila diperhatikan, media akan memberi kontribusi atau sumbangan yang sangat besar bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beberapa peran media adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran

⁸³ Arsad, *Media Pengajaran*, h. 49-50

sebagai salah satu komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat pada tujuan dan bahan ajar.
4. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan sehingga tidak diperkenankan menggunakannya hanya untuk permainan atau memancing perhatian siswa.
5. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
6. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya, hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai tinggi.
7. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir. Oleh karena itu, dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.⁸⁴

B. Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan atau (dibuat, dijadikan dan sebagainya), dan aibat.⁸⁵ Sementara itu pengertian belajar menurut para ahli, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Omar Hamalik, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalamannya.⁸⁶
2. Dimiyati dan Mudjiono, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.⁸⁷

⁸⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, cet.10 (CV.Pustaka Setia Bandung 2011) h.248

⁸⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet Xi (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) h. 391

⁸⁶ .Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.154

3. Chalijah Hasan, belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.⁸⁸
4. A.Tabrani Rusyan, belajar adalah proses tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap/mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman terorganisasi.⁸⁹
5. Slamet, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.⁹⁰

Belajar dan permasalahannya sudah merupakan kodrat manusia sepanjang masa, sejak ia dilahirkan hingga akhir hayatnya (long life education).⁹¹ Dalam perkembangannya, para pakar psikologi belajar mengemukakan pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Alasannya, sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisasi yang bersangkutan.⁹²

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian kegiatan

⁸⁷ .Dmyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. II (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h.295

⁸⁸ .Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, cet. I (Surabaya Al-Ikhlash, 1994), h.85

⁸⁹.Tabrani Rusyan et al. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, cet. II (Bandung: Remaja Rosda karya, 1994), hs 7

⁹⁰ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cet. III (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2

⁹¹ Abdul Hamid K. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Pasca Sarjana Unimed, 2007), h.2

⁹² Muhibbin Syah, *Psikologi....*h. 65

pembelajaran perlu: 1) berpusat pada peserta didik; 2) mengembangkan kreatifitas peserta didik; 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang; 4) bermuatan, nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan 5) menyediakan pengalaman yang beragam.⁹³

Program pembelajaran harus didasarkan pada asumsi yang jelas. Dunia pendidikan dewasa ini lebih cenderung kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti dalam kompetensi “peringat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali persoalan kehidupan jangka panjang.⁹⁴

Manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan tidak berpengetahuan, namun Allah telah membekali manusia dengan sarana-sarana baik fisik maupun psikis agar manusia dapat menggunakannya untuk belajar dan mengembangkan ilmu serta teknologi untuk kepentingan dan kemaslahatan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl (16): 78

الله اخرجكم من بطون امهتكم لا تعلمون شيئا وجعلكم السمع والابصر والافئدة لعلكم
تشكرون

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberikamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”(QS. An-Nahl (16): 78

Ayat tersebut mengungkapkan bahwa dalam proses belajar manusia adalah diberi sarana fisik berupa indra eksternal, yaitu mata dan telinga, serta sarana psikis berupa daya nalar atau intelektual.

1. Sarana fisik dalam Al-Qur'an diantara indra-indra eksternal, hanya mata dan telinga yang sering disebut. Keduanya merupakan lat-alat utama yang membantu seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Meski demikian,

⁹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24

⁹⁴ Ibid, h. 25

bukan berarti indra eksternal lainnya seperti penciuman, peraba dan perasa tidak mempunyai fungsi penting dalam kegiatan belajar, karena adakalanya indra-indra tersebut membantu manusia untuk mudah memahami apa yang mereka pelajari. Beberapa ayat membicarakan tentang kegunaan indra perasa, dan penciuman untuk memberikan informasi dalam proses belajar, antara lain:

ولما فصلت العير قال ابوهم اني لا جدريح يوسف لولا ان تفندون

94

Artinya: tatkala kafilah itu telah keluar (dari negeri mesir) berkata berarti mereka sesungguhnya aku mencium bau yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)". Q.S. Yusuf 12: 94)

2. Sarana psikis. (1) akal yaitu daya piker atau potensi inteligensi. Akal sebagai sarana psikis belajar, dijelaskan dalam An-Nahl ayat 78 dengan kata af'idah menurut Qurois Shihab, af'idah berarti daya nalar, yaitu potensi/kemampuan berpikir logis, kata lain akal. Sedangkan dalam tafsir Ibnu katsir, af'idah itu berarti akal yang menurut sebagian orang tempatnya berada dalam jantung (qolbu), sedangkan sbagian lainnya mengatakan bahwa af'idah itu terdapat dalam otak. Dalam konteks yang terakhir ini, akal identik dengan daya piker otak yang megantarkan pada pemikiran yang logis dan rasional.
3. Qolb (Qolbu) mempunyai dua arti yaitu pisik dan metapisik. Qolbu dalam arti pisik adalah jantung (heart), berupa segumpal daging berbentuk lonjong, terletak didalam rongga dada sebelah kiri. Sedangkan arti metapisik, Qolbu dinyatakan sebagai karunia tuhan yang halus (lathifah), bersifat ruhaniyah dan ketuhanan (robbani), yang ada hubungannya dengan jantung, Qolbu yang halus inilah hakekat kemanusiaan yang mengenal dan mengetahui segalanya serta menjadi sasaran perintah, cela, hukuman, dan tuntutan tuhan.

Selanjutnya Hilgard and Bower dikutip dari Sanjaya mengatakan bahwa, *"Learning is the process, by which and activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural*

environment) es distinguishes from changes by factors not attributable to training". Bagi Hilgrad dan Bower, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan dan prosedur latihan baik di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadinya karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang didasarnya.⁹⁵

Cronbach sebagaimana dikutip dari Baharudin dan Wahyuni mengatakan bahwa belajar ditunjuk dengan perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Hal sesuai dengan pendapat Spears dikutip juga dari Baharudin dan Wahyuni yang mengatakan bahwa, "*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves to follow directions*".⁹⁶

Bertolak dari berbagai defenisi yang telah diuraikan diatas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Menurut Slamet, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya

⁹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), h. 27

⁹⁶ Baharudin dan Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: AR.RUZZ Medan, 2007), h. 35-36

dengan lingkungannya.⁹⁷ Selanjutnya pengertian belajar menurut Usman, adalah” sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan.⁹⁸ Sedangkan Ahmad membatasi pengertian belajar adalah: “ Suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”⁹⁹

Lebih lanjut Muhibbin Syah, mengartikan belajar adalah: tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁰⁰ Suprpto, member batasan arti belajar adalah: “Berusaha memperoleh kepandaian ilmu, berlatih atau berubah tingkah atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.”¹⁰¹

Berdasarkan pendapat diatas, ternyata keseluruhan ahli dalam mendefenisikan belajar menggunakan istilah “ perubahan“ yang berarti bahwa seseorang itu setelah belajar akan mengalami perubahan:

Ada beberapa hal pokok yang dapat diambil dari pengertian belajar, yaitu:

1. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial).
2. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.
3. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)

Dari defenisi-defenisi yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan tentang belajar, yaitu: tiggah laku, baik itu aspek pengetahuan, maupun aspek sikap. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari

⁹⁷ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cet. III (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2

tidak menerti menjadi mengerti, dari ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan dan lain-lain:

Menurut analisis penulis, belajar merupakan proses yang aktif untuk memahami hal-hal baru dengan pengetahuan yang kita miliki. Di sini terjadi penyesuaian dari pengetahuan yang sudah kita miliki dengan pengetahuan baru. Dengan kata lain, ada tahap evaluasi terhadap informasi yang di dapat, apakah pengetahuan yang kita miliki masih relevan atau kita harus memperbaiki pengetahuan kita sesuai dengan perkembangan zaman.

1. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang bayi.
3. Untuk disebut belajar, maka perubahan harus relatif mantap dan harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, ataupun bahkan bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian, atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Berdasarkan pengertian hasil dan pengertian belajar yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan tentang pengertian hasil belajar, yaitu suatu hasil yang telah dicapai dari diri seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Terkait dengan hasil belajar bahasa Arab, maka suatu hasil yang telah dicapai dari diri seseorang setelah melakukan kegiatan belajar bahasa Arab.

Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh seorang pelajar untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahuinya. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar dapat disebut telah mengerti suatu hal, bila ia juga dapat menerapkan apa yang telah ia pelajari. Kegiatan dalam proses belajar dapat dilihat pada gambar berikut.

B. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Hasil Belajar Bahasa Arab siswa MIN Medan Tembung

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah dengan mempergunakan strategi pembelajaran yang baik, adapun strategi pembelajaran yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tutor sebaya. Pembelajaran yang baik akan tercipta manakala didukung strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan kata lain, dikarenakan proses pembelajaran memiliki hubungan dengan strategi pembelajaran, maka diduga hasil belajar sebagai hasil pembelajaran juga sangat didukung strategi pembelajaran. Berdasarkan analisis tersebut diduga bahwa strategi pembelajaran tutor sebaya memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Semakin baik pemanfaatan strategi pembelajaran tutor sebaya, akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan strategi pembelajaran tutor sebaya memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa

1. Jika strategi pembelajaran tutor sebaya disesuaikan dengan materi pelajaran, maka akan mampu merangsang minat belajar siswa
2. Jika media pembelajaran mampu mempengaruhi minat belajar siswa, maka proses belajar mengajar akan lebih bagus.
3. Jika proses pembelajaran semakin baik maka hasil belajar akan lebih bagus.

Maka dengan demikian, strategi pembelajaran tutor sebaya sebaiknya perlu ditingkatkan sehubungan dengan adanya hubungan yang positif diantara strategi pembelajaran dengan hasil belajar Bahasa Arab siswa MIN Medan Tembung.

2. Hubungan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar Bahasa Arab MIN Medan Tembung.

Mengantisipasi tantangan ke depan bagi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang semakin berat, khususnya hasil belajar siswa maka sangat diharapkan peningkatan pemanfaatan media pembelajaran audio visual yang sesuai. Ini berarti dengan aspek pemanfaatan media pembelajaran yang semakin mempunyai aplikasi yang semakin efektif akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar, khususnya bahasa arab semakin meningkat.

Hubungan media pembelajaran audio visual akan semakin berarti apabila dapat diaplikasikan dengan sebaik-baiknya oleh setiap guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, dan kualitas hasil belajar bahasa arab akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di tarik disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar bahasa arab siswa

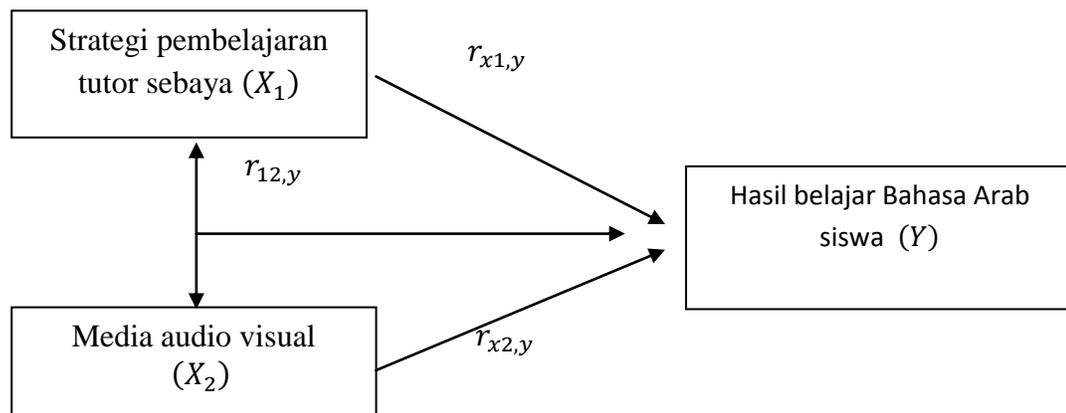
1. Apabila media pembelajaran audio visual disesuaikan materi pelajaran, maka akan mampu menarik minat belajar siswa.
2. Apabila media pembelajaran audio visual dapat menciptakan hubungan yang positif dengan materi pelajaran, maka proses belajar mengajar akan lebih bagus.
3. Apabila proses belajar mengajar lebih bagus, maka hasil belajar akan lebih baik

3. Hubungan strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa arab MIN Medan Tembung.

Untuk menyahuti perkembangan teknologi yang semakin canggih dan berat dimadrasah, khususnya hasil belajar siswa, maka sangat diharapkan kemampuan merancang dan mempergunakan berbagai macam pemanfaatan media pembelajaran

dimadrasah. terutama dalam hal peningkatan mutu pendidikan di madrasah, hubungan strategi pembelajarn tutor sebaya dengan media pembelajaran audio visual secara bersama memiliki hubungan dengan hasil belajar bahasa arab dan sangat menentukan keberhasilan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan strategi pembelajaran tutor sebaya terdapat hubungan yang positif dengan hasil belajar Bahasa Arab siswa, demikian pula media pembelajaran audio visual terdapat hubungan yang positif dengan hasil belajar Bahasa Arab, selanjutnya terdapat hubungan strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Arab



Keterangan :

1. $r_{x1,y}$ = koefisien korelasi strategi pembelajaran tutor sebaya (X_1) dengan variabel hasil belajar Bahasa Arab siswa (Y). Maksudnya menunjukkan ada hubungan
2. $r_{x2,y}$ = koefisien korelasi media audio visual X_2 dengan variabel hasil belajar Bahasa Arab siswa (Y). maksudnya menunjukkan hubungan.
3. $r_{x12,y}$ = koefisien korelasi atrategi pembelajaran tutor sebaya dan media (X_1) dan media audio visual secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dengan hasil belajar Bahasa Arab siswa (Y). maksudnya terdapat hubungan yang positif.

4. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasn teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran tutor sebaya memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar Bahasa Arab kelas V MIN Medan Tembung.
2. Penggunaan media Audio Visual memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar Bahasa Arab kelas V MIN Medan Tembung.
3. Strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar Bahasa Arab kelas V MIN Medan Tembung.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung. Sedangkan waktu penelitian bulan Nopember 2013 untuk uji coba instrumen penelitian, yaitu di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung dan pada bulan yang sama penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung. Selanjutnya dilakukan persiapan untuk menganalisis data dan menulis laporan hasil penelitian.

URAIAN	BULAN			
	September	Oktober	Nopember	Desember
Percanaan dan persiapan penelitian				
Observasi Lapangan				
Analisa data				
Penulisan laporan				

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut.¹⁰² Tingkat hubungan yang diperoleh melalui hubungan antara kedua variabel atau lebih tersebut dinamakan sebagai suatu koefisien korelasi.

Jika ada hubungan dari dua variabel, ini berarti bahwa nilai-nilai suatu kelompok pada satu ukuran dapat diasosiasikan dengan nilai-nilai pada ukuran yang lain. Pada kenyataannya, meskipun ada hubungan antara variabel-variabel tidak berarti bahwa variabel yang satu adalah penyebab variabel yang lain.

Penelitian korelasi memungkinkan pembuatan suatu prakiraan bagaimanakah hubungan antara dua variabel. Jika dua variabel mempunyai hubungan yang erat, koefisien korelasi akan diperoleh hamper 1,00 (atau -1,00). Jika dua variabel hamper tidak mempunyai hubungan, akan diperoleh koefisien hamper 0,00, makin erat hubungan antara dua variabel, prakiraan yang dibuat berdasarkan hubungan tersebut semakin tepat.

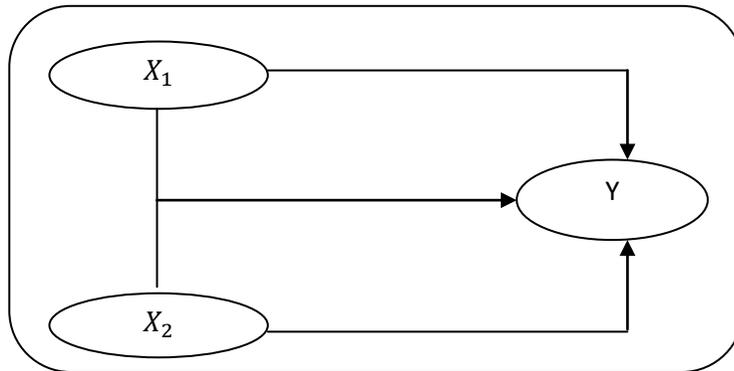
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode korelasi. Metode ini digunakan karena penelitian dilakukan didalam kelas yang sudah tersedia tanpa ada manipulasi situasi kelas maupun jadwal pelajaran. Dalam variabel ini, variable bebas yang menjadi perlakuan adalah strategi pembelajaran tutor sebaya dengan bantuan audio visual, sedangkan variable lain atau (variable moderator) yang turut mempengaruhi variable terikat dalam penelitian ini turut juga dipertimbangkan.

2. Metode Penelitian

¹⁰² .Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasinya*, cet. I (Bandung: Alfabeta: 2013), h. 205-207

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes, adapun metode observasi dengan teknik korelasional, yaitu: metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung dengan menggunakan panca indra.¹⁰³ Teknik korelasi untuk mengukur kadar hubungan antara strategi pembelajaran tutor sebaya (X_1), media audio visual (X_2), dengan hasil belajar Bahasa Arab (Y) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Penelitian ini berkenaan dengan hubungan antara berbagai variabel, menguji hipotesis, dan mengembangkan generalisasi, prinsip, atau teori-teori yang memiliki variabel universal.

Adapun konstelasi penelitiannya dibuat sebagai berikut :



Gambar 3: Konstelasi Masalah

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Bahasa Arab

X_1 = Strategi pembelajaran Tutor Sebaya

X_2 = Media Audio Visual

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya

¹⁰³ Bungin, M. Burhan, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya (Jakarta: Kencana, 2006), h. 13

merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Ali yang berjumlah 42 orang. Sehubungan dengan penelitian diadakan di kelas lima saja, dan kelas limanya ada dua kelas, yaitu kelas V Ali dan kelas V Usman. Sedangkan yang ingin penulis teliti adalah kelas V Ali saja, maka sampel dari penelitian ini disebut penelitian populasi atau sensus yang berjumlah 42 orang, oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut *sensus*.

D. Instrument Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari strategi tutor sebaya (X_1) audio visual (X_2), dan variabel hasil belajar (Y). berdasarkan kajian teori yang dibahas pada BAB II, maka secara konseptual dan operasional variabel-variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Hasil Belajar Bahasa Arab (Y)

a. Defenisi Konseptual

Strategi tutor sebaya adalah sebagai suatu pembelajaran dimana yang jadi murid dan yang jadi guru adalah teman sebayat juga, atau umurnya itu sebaya. Pengajaran teori tutor sebaya yang pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan dari dan kepada siswa supaya dapat mencapai hasil belajar secara optimal.

b. Defenisi Operasional

Hasil belajar bahasa arab adalah skor yang diperoleh setelah menjawab instrument hail belajar bahasa arab yang berisikan tentang tingkat keberhasilan seorang guru dalam pengelolaan factor pendukung yang menjadi kunci keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru bersama siswa di dalam kelas, yang dapat diukur melalui tingkat kemampuan guru dalam: (1) menata ruang kelas: (2) mengatur waktu pembelajaran: (3) mengatur sumber belajar: (4) berintegrasi dengan siswa: (5) menerapkan disiplin.

Tabel:1 : Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Bahasa Arab

DIMENSI	INDIKATOR	PERNYATAAN		JUMLAH		
		+	-	+	-	Σ
MENATA RUANG KELAS	Mengatur tempat duduk	1	2	1	1	2
	Menempatkan alat peraga, media, dan gambar	3,4	5*	2	1	3
	Mengatur ventilasi dan cahaya	6	7	1	1	2
	Menempatkan lemari kelas	-	8	-	1	1

MENGATUR WAKTU PEMBELAJARAN	Merencanakan alokasi waktu pembelajaran	9,10	11	2	1	3
	Ketepatan waktu pembelajaran	12	13	1	1	2
	Memanfaatkan waktu luang	14	15,1 6	1	2	3
MENGATUR SUMBER BELAJAR	Merencanakan sumber belajar	17,18, 19	20	3	1	4
	Menggunakan sumber belajar	21	22,2 3	1	2	3
INTERAKSI DENGAN SISWA	Memberikan motivasi Belajar	24	25*, 26	1	2	3
	Memberikan pertanyaan	27	28	1	1	2
	Memberikan kesempatan bertanya	29	30	1	1	2
PENERAPAN DISIPLIN	Menerapkan peraturan kelas	31,32, 33	34*, 35	3	2	3
	Memberikan pujian dan	36	37	1	1	2

	hukuman					
	Memberikan contoh perilaku baik	38	39,4 0	1	2	2
Jumlah			20	20	40	

2. Variabel Tutor Sebaya

a. Defenisi Konseptual

Tutor Sebaya adalah sebagai suatu pembelajaran yang menjadi murid dan yang menjadi guru adalah teman sebaya. pengajaran tutor sebaya yang pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan dari dan kepada siswa supaya dapat mencapai belajar secara optimal.

b. Defeisi operasional

Tutor sebaya adalah sebagai alat yang dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam mensukseskan pembelajaran yang sedang dilangsungkannya. Dalam hal ini yang menjadi indicator variabel pemanfaatan tutor sebaya meliputi 3 hal pokok : (a) perencanaan tutor sebaya (b) pelaksanaan tutor sebaya dan (c) evaluasi tutor sebaya.

Table : 2: Kisi-kisi Instrumen Tutor Sebaya

DIMENSI	INDIKATOR	PERNYATAA N		JUMLAH		
		+	-	+	-	Σ
MENATA RUANG KELAS	Mengatur tempat duduk	1	2	1	1	2
	Menempatkan alat peraga, media, dan gambar	3,4	5*	2	1	3
	Mengatur ventilasi dan cahaya	6	7	1	1	2
	Menempatkan lemari kelas	-	8	-	1	1

MEGATUR WAKTU PEMBELAJARAN	Merencanakan alokasi waktu pembelajaran	9,10	11	2	1	3
	Ketepatan waktu pembelajaran	12	13	1	1	2
	Memfaatkan waktu luang	14	15,16	1	2	3
MENGATUR SUMBER BELAJARAN	Merencanakan sumber belajar	17,18, 19	20	3	1	4
	Menggunakan sumber belajar	21	22,23	1	2	3
INTERAKSI DENGAN SISWA	Memberikan motivasi belajar	24*	25*,26	1	2	3
	Memberikan pertanyaan	27	28	1	1	2
	Memberikan kesempatan bertanya	29	30	1	1	2

PENERAPAN DISIPLIN	Menerapkan peraturan kelas	31,32, 33	34*,35	3	2	3
	Memberikan pujian dan hukuman	36	37	1	1	2
	Memberikan contoh perilaku baik	38	39,40	1	2	3
Jumlah				20	20	40

3. Variabel Audio Visual

a. Defenisi konseptual

Audio Visual adalah sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau bisa disebut media pandang dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Contoh media audio

visual, di antaranya rogram video diganti oleh media,dan gurubias beralih menjadi fasilitator belajar di antaranya program video atau televis , video atau televise intruksional, dan program slide suara (soundslide).

b. Defenisi operasional

Pembelajaran audio visual adalah alat yang dalam proses pebelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam mensukseskan pembelajaran yang sedang dilangsungkannya. Dalam hal ini yang menjadi indicator variable pemanfaatan audio visual pembelajaran meliputi tiga hal pokok : (a)perencanaan pembelajaran audio visual, (b) pelaksanaan pembelajaran audio visual (c) dan evaluasi pembelajaran audio visual.

Tabel 3 : kisi-kisi Instrumen Audio Visual

DIMENSI	INDIKATOR	PERNYAT AAN		JUMLAH		
		+	-	+	-	Σ
MENATA RUANG KELAS	Mengatur tempat duduk	1	2	1	1	2
	Menempatkan alat peraga media dan gambar	3,4	5*	2	1	3
	Mengatur ventilasi dan cahaya	6	7	1	1	2
	Menempatkan lemari kelas	-	8	-	1	1
MENGATUR WAKTU PEMBELAJARAN	Merencanakan alokasi waktu pembelajaran	9,10	11	2	1	3
	Ketepatan waktu pembelajaran	12	13	1	1	2
	Memfaatkan waktu luang	14	15,16	1	2	3
MENGATUR SUMBER BELAJAR	Merencanakan sumber belajar	17,18,19	20	3	1	4

	Menggunakan sumber belajar	21	22,23	1	2	3
INTERAKSI DENGAN SISWA	Memberikan motivasi belajar	24 *	25,26	1	2	3
	Memberikan pertanyaan	27	28	1	1	2
	Memberikan kesempatan bertanya	29	30	1	1	2
PENERAPAN DISIPLIN	Menerapkan peraturan kelas	31, 32, 33	34*,3 5	3	2	3
	Memberikan pujian dan hukuman	36	37	1	1	2
	Memberikan contoh perilaku baik	38	39,40	1	2	3
JUMLAH PERNYATAAN		20			20	40

D. Teknik Analisa Data

Analisa data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisa yang digunakan untuk maksud tersebut adalah teknik statistik regresi dan korelasi (sederhana/jamak). Teknik analisa data ini meliputi uji persyaratan analisa data sebagai prasyarat penggunaan teknik analisis, dan uji hipotesis.

i. Uji persyaratan analisis

a. Uji normalitas Galat Taksiran

Uji ini dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian. Uji normalitas Galat taksiran yang digunakan adalah uji “Lilliefors.” Data dinyatakan normal bila harga L hitung $<$ L table. Diuji pada taraf signifikansi 0,05.

b. Uji homogenitas Varians

Uji ini dimaksudkan untuk menguji kesamaan dua buah varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas varians yang digunakan adalah uji “Bartlett”¹⁰⁴. Data dinyatakan homogeny, bila harga $Xh^2 < X1^2$. Diuji pada tarafsignifikansi 0,05.

¹⁰⁴ Sudjana, op. cit, pp. 261-264s

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama, yang berbunyi “strategi pembelajaran tutor sebaya memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar Bahasa Arab kelas V MIN Medan Tembung” dan hipotesis kedua yang berbunyi “penggunaan media audio visual memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar Bahasa Arab kelas V MIN Medan Tembung” dan hipotesis ketiga yang berbunyi “digunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana atau sering disebut korelasi product moment. Untuk menguji hipotesis ketiga, yang berbunyi:”strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar Bahasa Aarab kelas V MIN Medan Tembung” digunakan teknik analisis regresi dan korelasi jamak.

Uji linearitas dan keberartian regresi dimaksudkan untuk melihat apakah regresi yang diperoleh ada artinya jika digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan antara beberapa variabel yang sedang dianalisis. Uji linearitas dan keberartian regresi ditunjukkan dalam table “ANAVA.”¹⁰⁵ Regresi linear dinyatakan berarti apabila harga F hitung $< F$ tabel diuji pada taraf signifikansi 0,01.

Setelah hipotesis diuji, maka pengujian diperdalam dengan menentukan keberartian korelasi antara masing-masing dan keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t dan ujian F . Keberartian korelasi tersebut ditentukan dengan menentukan koefisien determinasi (R^2 y, 12), keberartian korelasi ini dimaksudkan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam analisis data bagian terakhir dilakukan perhitungan korelasi parsial dengan mengkorelasikan setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini dimaksudkan untuk meyakinkan pada pengujian korelasi sederhana sebelumnya dan sebagai pengecekan kembali dengan metode korelasi parsial. Korelasi parsial ini dimaksudkan untuk menganggap hubungan dengan variabel dianggap tidak tetap. Apabila Y dikorelasikan dengan X_1 ($r_{y1.2}$), maka X_2 dikontrol dan apabila Y

¹⁰⁵ Sudjana, *Teknik Analisis Regresi Korelasi* (Bandung: Tarsito, 1992), pp 15.22

dikorelasikan dengan $X_2 (r_{y2.1})$, maka X_1 dikontrol. Sedangkan keberartian korelasinya dilihat dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

4. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis pertama

a. $H_0: P_{y1} = 0$

b. $H_1: P_{y1} > 0$

2. Hipotesis Kedua

a. $H_0: P_{y2} = 0$

b. $H_1: P_{y2} > 0$

3. Hipotesis Ketiga

a. $H_0: P_{y.12} = 0$

b. $H_1: P_{y.12} > 0$

Keterangan :

p_{y1} = Koefisien hubungan strategi pembelajaran tutor sebaya dengan hasil belajar Bahasa Arab

p_{y2} = Koefisien hubungan media audio visual dengan hasil belajar Bahasa Arab

$p_{y.12}$ = Koefisien hubungan strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Arab

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam Bab IV ini dibahas secara berturut-turut tentang hasil penelitian dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel; uji persyaratan analisis, yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas; uji hipotesis, yang menguji hubungan antara strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual dengan

hasil belajar bahasa arab, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan adanya keterbatasan dalam penelitian.

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini menyangkut tiga variabel. Variabel penelitian terdiri dari satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X_1 dan X_2). Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar bahasa arab, sedangkan variabel bebas pertama (X_1) adalah strategi pembelajaran tutor sebaya dan variabel bebas (X_2) adalah media audio visual. Jumlah subjek penelitian yang dianalisis sebanyak 42 responden yang diambil dari murid-murid kelas V Ali Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung. Berikut ini dideskripsikan rata-rata hitung, simpangan baku, dan distribusi frekuensi dengan histogramnya dari masing-masing variabel tersebut.

1. Data tentang Hasil Belajar Bahasa Arab (Y)

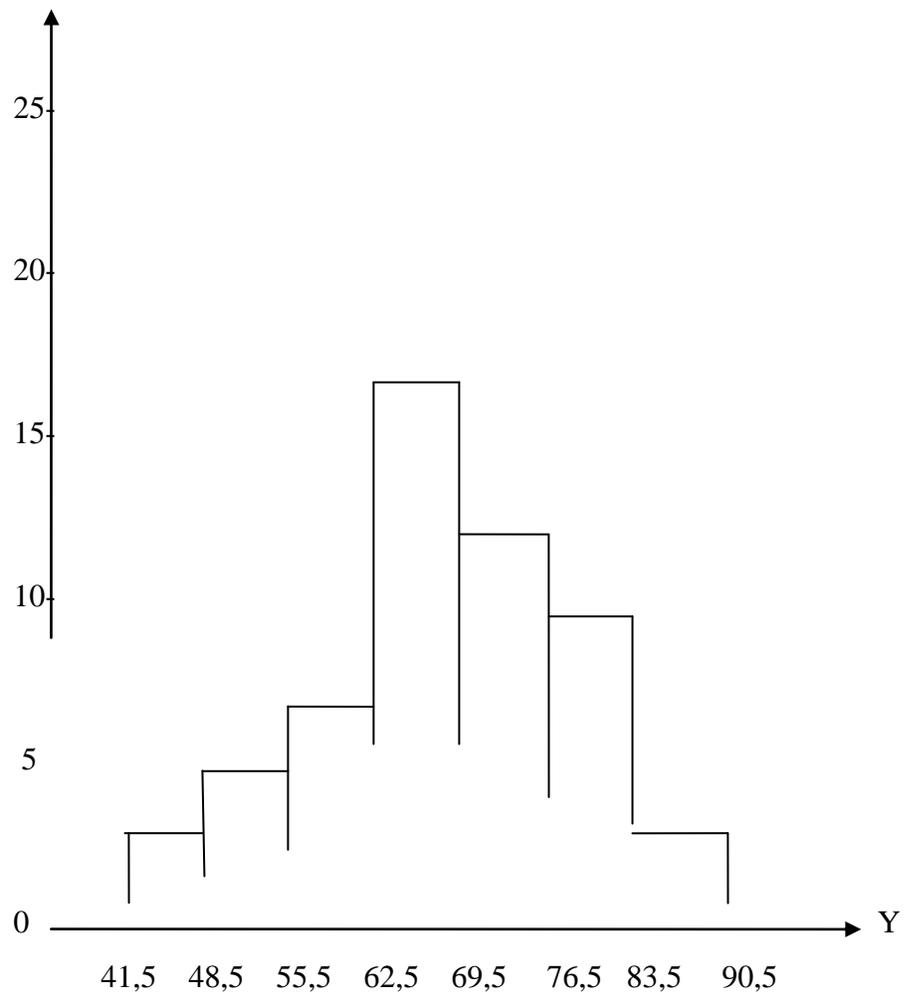
Berdasarkan data yang terjaring dari 30 butir pernyataan, distribusi skor empiric untuk pernyataan hasil belajar bahasa arab murid ini menyebar antara skor terendah 42 sampai skor tertinggi 90 sedangkan skor teoritik adalah 0 dan 100 perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan mean 68,5 median 69,10 dan modus 90,5.

Berdasarkan hal tersebut, skor responden cenderung berdistribusi normal karena harga mean, median, dan modulusnya mendekati rata-rata. Dengan demikian kurva penyebaran dari variabel ini cenderung normal. Selanjutnya, bila skor responden dikelompokkan, maka didapati 43,34% diantara murid mencapai skor di atas rata-rata, sedangkan 33,33% masuk kedalam kelompok rata-rata, dan 23,34% di bawah rata-rata.

Angket di atas menunjukkan pada umumnya murid-murid kelas V Ali Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung hasil belajar bahasa arabnya efektif, hanya sebahagian kecil murid yang hasil belajar bahasa arabnya tidak efektif. Untuk jelasnya, distribusi frekuensi dan histogram frekuensi data tersebut disajikan dalam table 5 dan gambar 4 berikut:

Table 5: Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab

NILAI HASIL BELAJAR BAHASA ARAB	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)
44-50	3	7,14
51-57	2	4,76
58-64	3	7,14
65-71	2	4,76
72-78	9	21,42
79-85	4	9,52
86-92	19	45,26
JUMLAH	42	100%



Gambar 4.

Histogram Frekuensi Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab

2. Data tentang Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya X_1

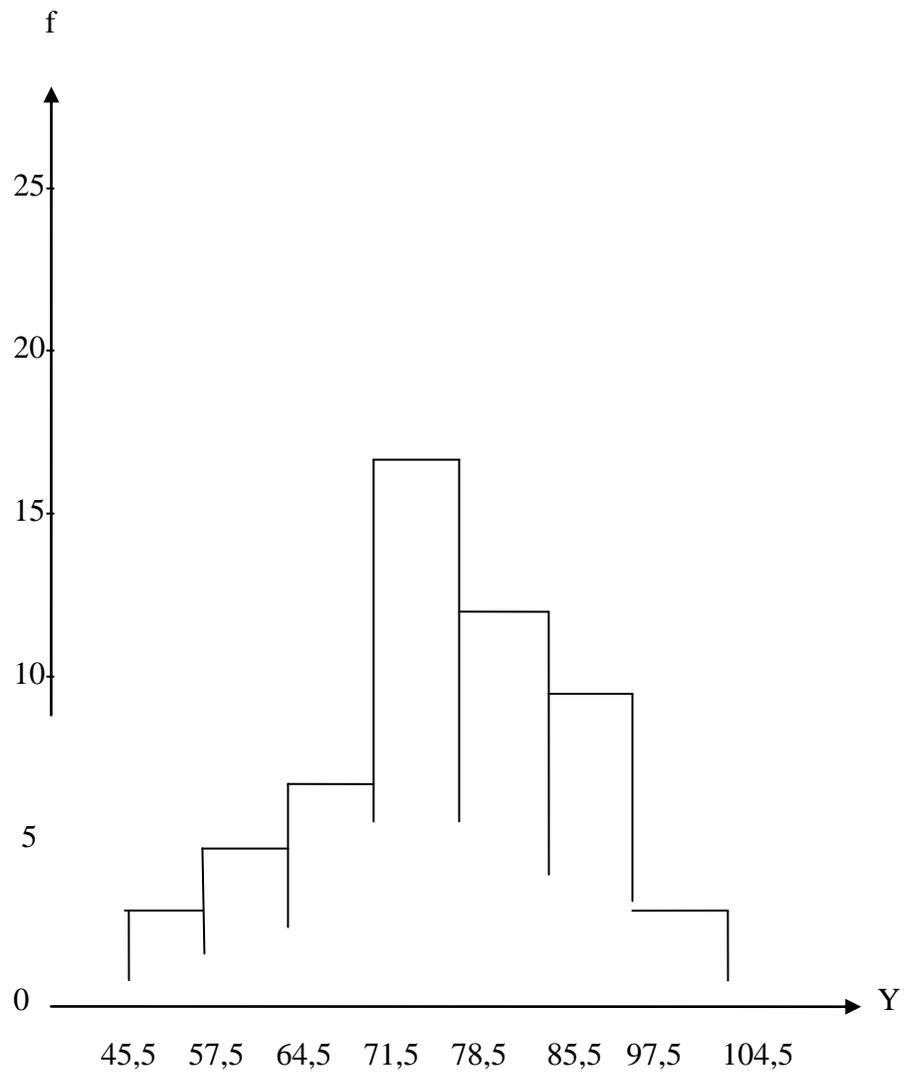
Berdasarkan data yang terjaring dari 30 butir pernyataan, distribusi skor empiric untuk pernyataan hasil belajar bahasa arab murid ini menyebar antara skor terendah 47 sampai skor tertinggi 90 sedangkan skor teoritik adalah 0 dan 100 perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan mean 75,5 median 74,10 dan modus 95,5.

Berdasarkan hal tersebut, skor responden cenderung berdistribusi normal karena harga mean, median, dan modusnya mendekati rata-rata. Dengan demikian kurva penyebaran dari variabel ini cenderung normal. Selanjutnya, bila skor responden dikelompokkan, maka didapati 33,33% masuk kedalam kelompok rata-rata.

Angket di atas menunjukkan pada umumnya murid-murid kelas V Ali Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung hasil belajar bahasa arabnya efektif, hanya sebahagian kecil murid yang hasil belajar bahasa arabnya tidak efektif. Untuk jelasnya, distribusi frekuensi dan histogram frekuensi data tersebut disajikan dalam table 6 dan gambar 5 berikut:

Table 6: Distribusi Frekuensi Nilai Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya

NILAI HASIL BELAJAR BAHASA ARAB	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)
46-52	3	7,14
58-64	2	4,76
65-71	3	7,14
72-78	2	4,76
79-85	9	21,42
91-97	4	9,52
98-104	19	45,26
JUMLAH	42	100%



Gambar 5.

Histogram Frekuensi Nilai Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya

3. Data tentang Media Audio Visual X_2

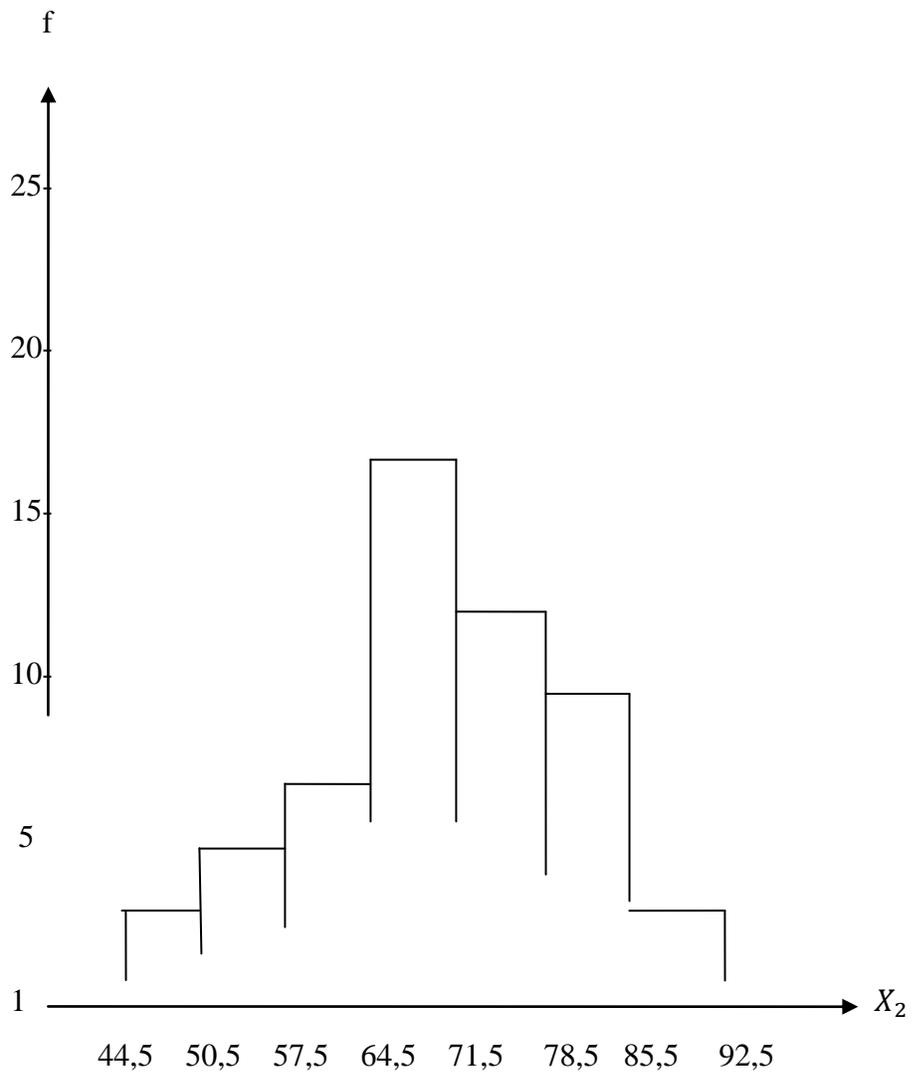
Berdasarkan data yang terjaring dari 30 butir pernyataan, distribusi skor empiric untuk pernyataan hasil belajar bahasa arab murid ini menyebar antara skor terendah 44 sampai skor tertinggi 90 sedangkan skor teoritik adalah 0 dan 100 perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan mean 72,5 median 73,10 dan modus 92,5.

Berdasarkan hal tersebut, skor responden cenderung berdistribusi normal karena harga mean, median, dan modulusnya mendekati rata-rata. Dengan demikian kurva penyebaran dari variabel ini cenderung normal. Selanjutnya, bila skor responden dikelompokkan, maka didapati 30,33% masuk kedalam kelompok rata-rata.

Angket di atas menunjukkan pada umumnya murid-murid kelas V Ali Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung hasil belajar bahasa arabnya efektif, hanya sebahagian kecil murid yang hasil belajar bahasa arabnya tidak efektif. Untuk jelasnya, distribusi frekuensi dan histogram frekuensi data tersebut disajikan dalam table 7 dan gambar 8 berikut:

Table 7: Distribusi Frekuensi Nilai Media Audio Visual

NILAI HASIL BELAJAR BAHASA ARAB	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)
44-50	3	7,14
51-57	2	4,76
58-64	3	7,14
65-71	2	4,76
72-78	9	21,42
79-85	4	9,52
86-92	19	45,26
JUMLAH	42	100%



Gambar 8.

Histogram Frekuensi Nilai Media Audio Visual

Tabel 8 : Rangkuman Deskripsi Data

Variabel	Y	X_1	X_2
Mean	68,5	73,5	72,5
Median	69,10	74,10	73,10
Modus	90,5	95,5	92,5
Varians	63,5	72,5	65,5
Simpan Baku			

Y = Hasil Belajar Bahasa Arab

X_1 = Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya

X_2 = Media Audio Visual

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi dan korelasi, terlebih dahulu harus dipenuhi beberapa persyaratan, antara lain: (1) sampel merupakan keseluruhan populasi (2) ukuran sampel minimum terpenuhi, dan (3) dua sampel berdistribusi normal untuk setiap variabel.

Persyaratan mengenai teknik pengambilan sampel telah terpenuhi, sebab sampel peneliti ini diambil secara keseluruhan. Banyaknya sampel keseluruhan yang ada pada populasi, seperti dikemukakan pada Bab III, berjumlah 42 orang. Dalam penelitian ini ukuran sampel penelitian sebanyak 42 responden, dengan demikian ukuran sampel terpenuhi.

Persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat kesamaan dua buah varians populasi yang berdistribusi normal.

1. Uji normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran menggunakan uji “Lilliefors”. Kriteria sampel berdistribusi normal apabila harga $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hasil analisis uji normalitas dirangkum pada table 9 berikut ini.

Table 9 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran.

Varians	n	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Y atau X_1	42	0,10	0,11	Homogen
Y atau X_2	42	0,06	0,11	Homogen

Keterangan

n = 0,5

$L_h < L_t$ = Galat Taksiran Normal

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians yang dilakukan dengan menggunakan teknik uji “Bartlett”. Kriteria sampel bersifat homogen, apabila $Xh^2 < Xt^2$ hasil analisis tentang uji homogenitas dirangkum pada table 10 berikut:

Table 10 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Y atas X.

Varians	dk	χ^2	χ^2	Kesimpulan
Y atau X_1	42	43,12	43,60	Homogen
Y atau X_2	44	45,04	45,10	Homogen

Keterangan:

dk = Derajat kebebasan

χ^2 = Varians homogeny

C. Pengujian Hipotesis

Setelah uji normalitas galat taksiran dan uji homogenitas varians dilakukan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis berikut ini:

1. Hubungan antara Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya (X_1) dengan Hasil Belajar Bahasa Arab (Y)

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : P_{Y1} = 0$$

$$H_1 : P_{Y1} > 0$$

Hal ini berarti, hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara strategi pembelajaran tutor sebaya dengan Hasil Belajar Bahasa Arab, melawan hipotesis alternative (H_1), yang menyatakan terdapat hubungan positif antara strategi pembelajaran tutor sebaya dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana.

Analisis regresi linear sederhana Y atas X_1 menghasilkan persamaan garis linear $\bar{Y} = 75,58 + 0,50 X_1$. Pengujian ditunjukkan dalam table 11 berikut:

Table : 11 ANAVA untuk uji signifikansi dan linearitas Regresi

$$\bar{Y} = 75,58 + 0,50 X_1.$$

Sumber Varians	Dk	Jk	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					0,05	0,01
Total	60	14418209	14418209	-	-	-
Regresi (a)	1	1441810,02	1441810,02	29,25**	4,01	7,10
Regresi (b / a)	1	2145,05	2145,05			
	58	4253,93	73,34			
Nama cocok	16	1500,26	93,77	1,43 ⁰⁵	1,89	2,46
Alat	12	2753,67	65,56			

Keterangan :

** = Regresi Sangat Berarti

$$(F_h = 29,25 > F_1 = 7,10)$$

** = Regresi Berbentuk Linear ($F_h = 1,43 < F_1 = 2,46$)

dk = Derajat Kebebasan

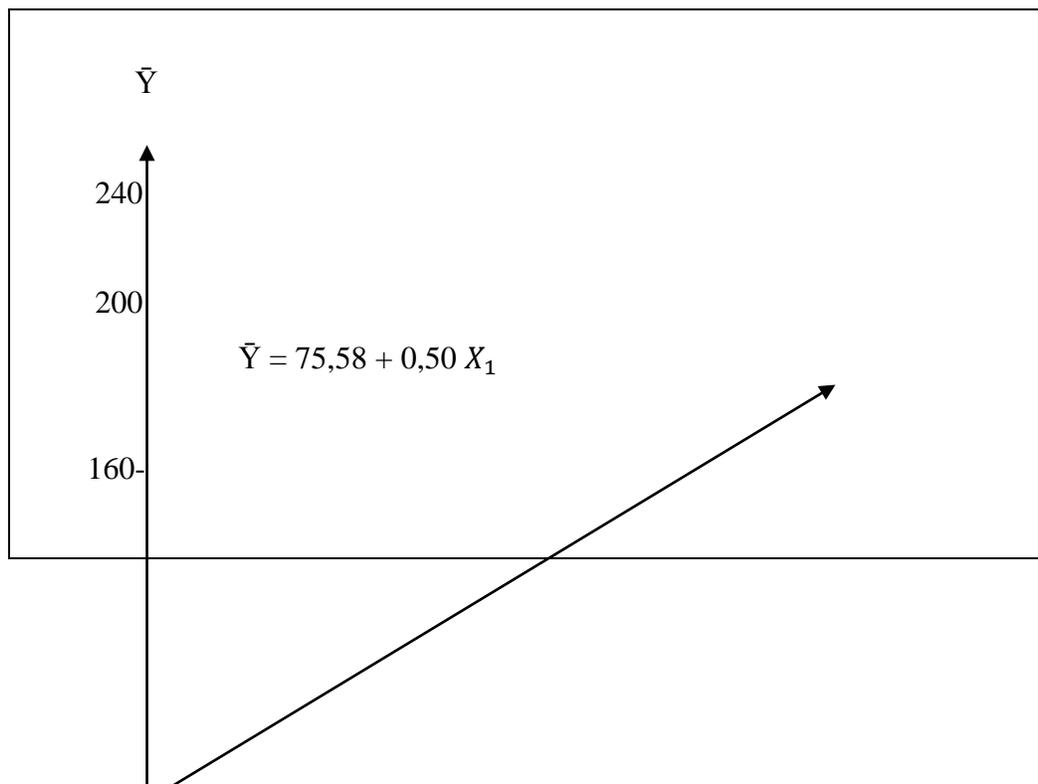
JK = Jumlah Kuadrat

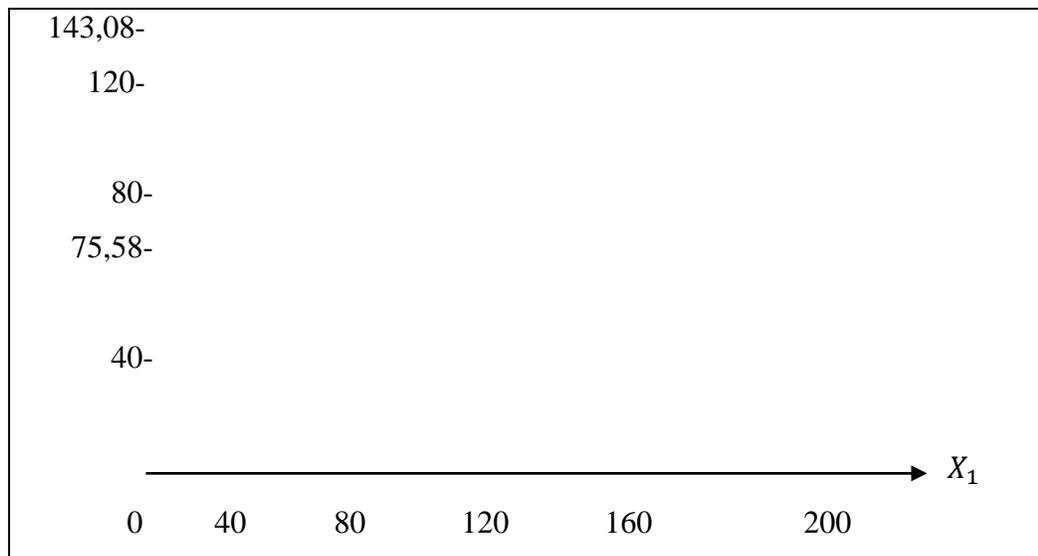
RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan pengujian pada table 11 disimpulkan bahwa regresi $\bar{Y} = 75,58 + 0,50 X_1$ sangat signifikansi dan Linear. Dengan demikian, $\bar{Y} = 75,58 + 0,50 X_1$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara

strategi sebpembelajaran tutor sebaya dengan hasil belajar bahasa arab. Dari persamaan ini dapat diartikan bahwa peningkatan satu unit nilai pada strategi pembelajaran tutor sebaya menyebabkan peningkatan sebesar 0,05 unit nilai pada hasil belajar bahasa arab.

Bentuk hubungan antara strategi pembelajaran tutor sebaya dengan hasil belajar bahasa arab $\bar{Y} = 75,58 + 0,50 X_1$ dapat digambarkan dalam model hubungan seperti pada gambar 7 berikut :





Gambar 9.

Model Hubungan antara Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dengan

Hasil Belajar Bahasa Arab

Analisis korelasi sederhana antara X_1 dengan Y menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,41. Pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t menghasilkan $t_{hitung} = 3,43$. Dari daftar distribusi t untuk $dk = 58$ ($n-2$) dan taraf signifikansi 0,99 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,39. Tampak bahwa nilai t yang diperoleh dari analisis (t_{hitung}) lebih besar dari pada nilai t yang terdapat pada table (t_{tabel}). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,41 sangat signifikan.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara X_2 dengan Y yaitu sebesar $(0,41)^2 = 0,1681$. Ini menunjukkan bahwa sekitar (16,81% variasi yang terjadi pada hasil belajar bahasa arab dapat dijelaskan oleh variasi strategi pembelajaran tutor sebaya melalui persamaan regresi $\bar{Y} = 75,58 + 0,50X_1$.

Hasil perhitungan korelasi parsial menunjukkan $r_{y1.2}$ sebesar 0,23 dan $t_{hitung} = 1,79$ Y t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,95 adalah 1,68. Dengan demikian hipotesis nol sebagaimana dinyatakan di atas ditolak; sebaliknya, hipotesis alternative diterima. Kesimpulannya ialah terdapat hubungan positif antara strategi pembelajaran tutor sebaya dengan hasil belajar bahasa arab.

2. Hubungan Antara Media Audio Visual (X_2) Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab (Y)

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0: P_{Y2} = 0$$

$$H_1: p_{y2} > 0$$

Hal ini berarti, hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara media audio visual dengan hasil belajar bahasa arab, melawan hipotesis alternative (H_1), yang menyatakan terdapat hubungan positif antara media audio visual dengan hasil belajar bahasa arab. Pengujian hipotesis

tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana.

Analisa regresi linear sederhana Y atau X_2 menyatakan persamaan garis regresi linear $\hat{Y} = 102,96 + 0,31 X_2$. Pengujian signifikansi dan linearitas regresi ditunjukkan dalam table 12 berikut ini.

Table 12 : Tabel ANAVA untuk uji signifikansi dan linearitas Regresi

$$\hat{Y} = 102,96 + 0,31 X_2.$$

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					0,05	0,01
Total	60	1448209	1448209	-	-	-
Regresi (a)	1	1441810,02	1441810,02	-	-	-
Regresi (b / a)	1	1079,28	1079,28	11,77**	4,01	7,10
Sisa	58	5319,70	91,72			
	18	2229,39	123,86	1,60**	1,87	2,43
	40	3090,31	77,26			

Keterangan :

** = Regresi Sangat Signifikan ($F_h = 11,77 > F_1 = 7,10$)

** = Regresi Berbentuk Linear ($F_h = 1,60 < F_1 = 2,43$)

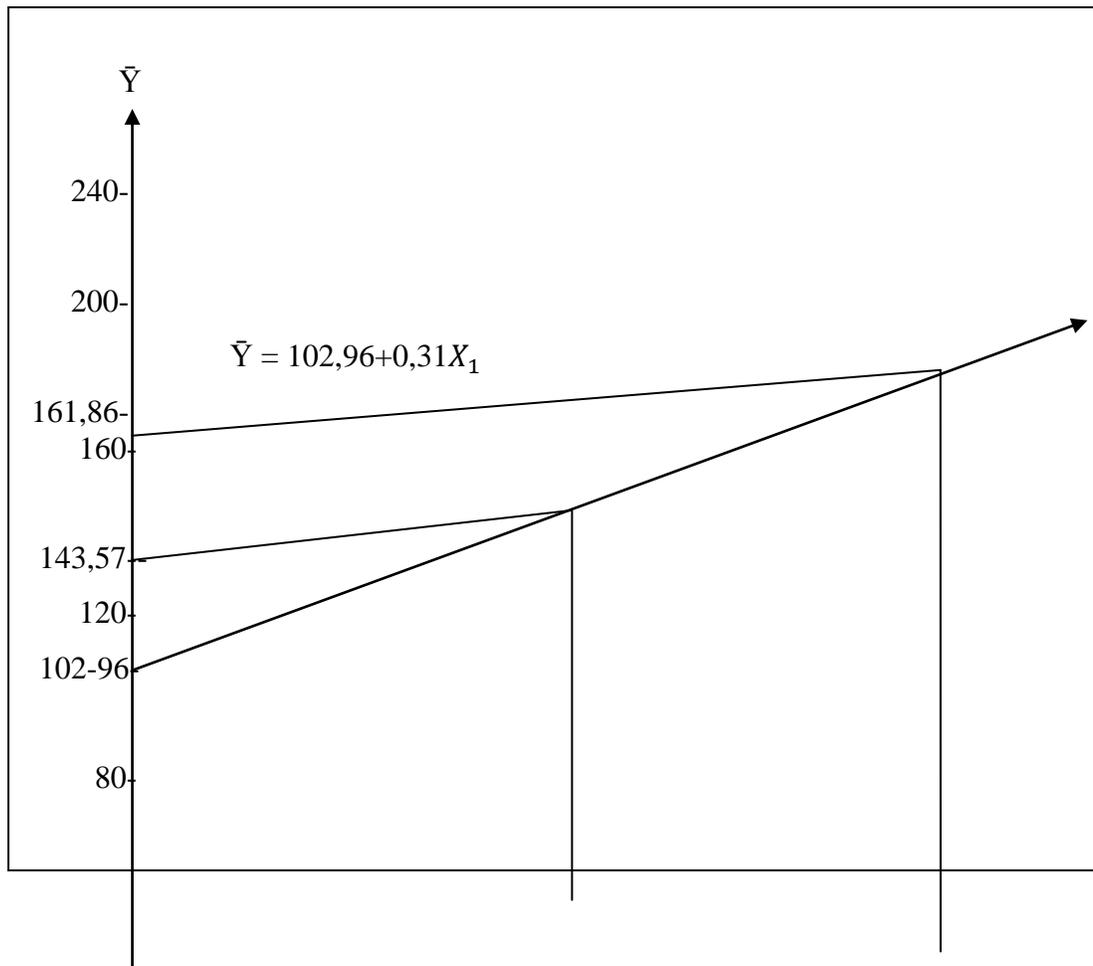
DK = Derajat Kebebasan

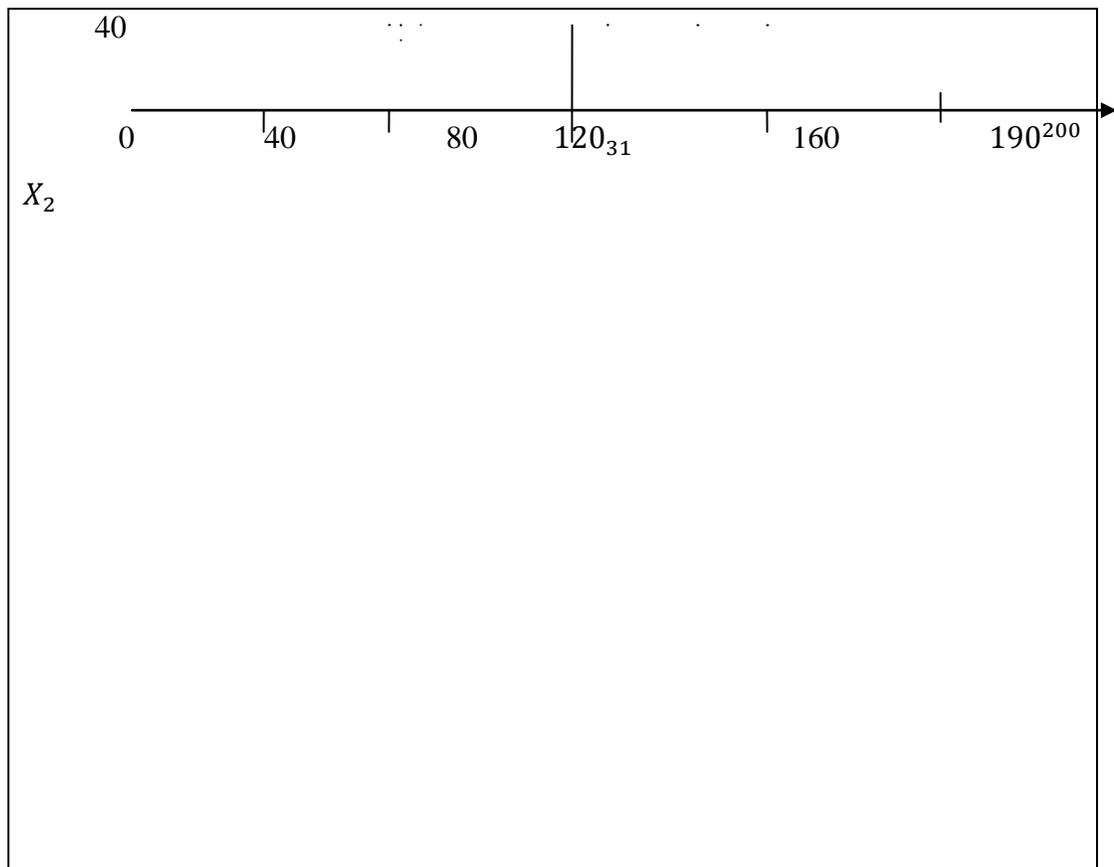
JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan pengujian pada table 12 disimpulkan bahwa regresi-regresi $\bar{Y} = 102,96 + 0,31 X_2$ sangat signifikan dan linear. Dengan demikian persamaan regresi $\bar{Y} = 102,96 + 0,31 X_2$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara Media Audio Visual dengan hasil belajar bahasa arab. Dari persamaan ini dapat diartikan bahwa peningkatan satu unit nilai pada audio visual menyebabkan peningkatan sebesar 0,31 unit nilai pada hasil belajar bahasa arab.

Bentuk hubungan antara media audio visual dengan hasil belajar bahasa arab melalui persamaan $\bar{Y} = 102,96 + 0,31 X_2$ dapat digambarkan dalam model hubungan seperti pada gambar 8 berikut :





Gambar. 8

Model Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dan Audio Visual dengan Hasil Belajar Bahasa Arab

3. Hubungan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya (X_1) dan media audio visual (X_2) secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Arab (Y)

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0: p_{y.12} = 0$$

$$H_1: p_{y.12} \neq 0$$

Hal ini berarti, hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara strategi pembelajaran tutor sebaya (X_1) dan media audio

visual (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa arab (Y), melawan hipotesis alternative (H_1), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara strategi pembelajaran tutor sebaya (X_1) dan media audio visual (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa arab (Y)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi jamak. Dari hasil hitungan analisis regresi jamak diperoleh persamaan regresi $\bar{Y} = 73,36 + 0,49 X_1 + 0,02 X_2$. Untuk signifikansi dan linearitas regresi jamak ditunjukkan pada table 13 berikut ini.

Table 13 : table ANAVA untuk uji signifikansi Regresi Jamak

$$\bar{Y} = 73,36 + 0,49X_1 + 0,02X_2$$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					0,05	0,01
Total Direduksi	49	6696,42	-	-		
Regresi	2	3669,21	1834,61	28,48**	3,20	5,10
Sisa	47	3027,21	64,41			

Keterangan;

** = Regresi Sangat Signifikan $F_h = 28 > F_1 = 7,10$

dk = Derajat Kebebasan

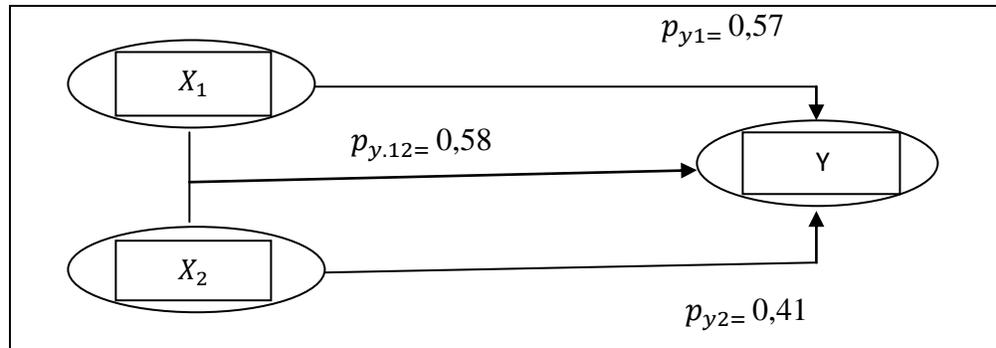
JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan pengujian pada table 13 dapat disimpulkan bahwa harga F_{hitung} adalah 14,67, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,16. Artinya signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi $\bar{Y} = 73,36 + 0,49 X_1$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan secara bersama-sama antara strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual dengan hasil belajar bahasa arab.

Analisis korelasi jamak antara X_1 dan X_2 dengan Y menghasilkan koefisien korelasi ($p_{y.12}$) sebesar 0,58. Uji keberartian koefisien korelasi jamak menghasilkan F_{hitung} sebesar 17,00. Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 57. Pada taraf signifikansi 0,01 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,99 tampak bahwa nilai F_{hitung} jauh lebih besar dari pada nilai F_{tabel} . Hal itu menunjukkan bahwa F_{hitung} signifikan dan oleh karenanya koefisien korelasi sebesar 0,58 juga signifikan. Dengan demikian hipotesis nol yang dinyatakan di atas ditolak, dan konsekuensinya hipotesis alternative diterima. Kesimpulannya ialah terdapat hubungan positif antara strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa arab.

Koefisien determinasi diperoleh sebesar $(0,58)^2 = 0,3366$. Ini menunjukkan bahwa 33,66% variasi yang terjadi pada hasil belajar bahasa arab dapat dijelaskan oleh variasi strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual secara bersama-sama melalui regresi $\bar{Y} = 73,36 + 0,49 X_1 + 0,02 X_2$. Pola hubungan ketiga variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 9.
Pola Hubungan Antar Variabel

D. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah diusahakan dengan semaksimal mungkin untuk menghindari hal-hal yang dapat mengurangi keilmiahannya, namun demikian disadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini mungkin terdapat kekurangan dan kekhilafan, dan hal itu membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisir atau

dijadikan gambaran umum bagi sebagian guru. Kekurangan dan kekhilafan yang mungkin terjadi disebabkan beberapa keterbatasan berikut:

1. Instrument Penelitian

Instrument penelitian ini disusun sendiri berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian dan survei lapangan. Hal ini dimungkinkan kesahihan dan keandalan dari instrument tersebut dapat dipertanyakan. Pemilihan kata dan ketersediaan butir yang dapat mengungkap kebenaran menjadi kendala dalam pembuatan instrument penelitian. Jika pilihan kata kurang tepat dan jumlah butir untuk tiap indikator tidak cukup mewakili, maka data-data yang dikumpulkan kurang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, akibatnya penarikan kesimpulan kurang atau tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Penjaringan Data

Data mengenai hasil belajar bahasa arab (Y) dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada responden yang telah ditetapkan oleh penulis sebagai sampel penelitian. Pengukuran dengan cara ini kurang mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki responden. Bahkan terkesan subyektif, dikarenakan guru yang bersangkutan menilai sendiri hasil belajar bahasa arab. Namun demikian, angket tersebut dibuat sedemikian rupa agar dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dengan cara mengkomunikasikannya terlebih dahulu dengan kepala sekolah setempat dan wali kelas yang bersangkutan.

3. Metode Pelaksanaan Penelitian di Lapangan

Sebelum dilakukan pengisian instrument, peneliti terlebih dahulu memberikan pengarahan kepada responden, dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Dimungkinkan karena tujuan penelitian ini untuk menyelesaikan tesis, maka responden mengisi instrument bukan dengan kondisi yang sesungguhnya, tetapi hal yang direkayasa. Dengan penulis, rekayasa dapat terjadi dikarenakan kurang meratanya penyebaran instrument di kalangan murid yang menjadi responden. Hal ini merupakan salah satu sebab generalisasi penelitian tidak dapat sepenuhnya dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara strategi pembelajaran tutor sebaya dengan hasil belajar bahasa arab. Keduanya berjalan seiring, artinya, makin baik strategi pembelajaran tutor sebaya makin baik efektifitas hasil belajar bahasa arab siswa. Variasi hasil belajar bahasa arab dapat dijelaskan oleh variasi strategi pembelajaran tutor sebaya. ini berarti bahwa peningkatan pada strategi pembelajaran tutor sebaya menyebabkan peningkatan pada hasil belajar bahasa arab.
2. Terdapat hubungan positif antara media audio visual dengan hasil belajar bahasa arab. Keduanya berjalan seiring, artinya makin bagus media audio visualnya makin bagus hasil belajar bahasa arab. Variasi hasil belajar bahasa arab dapat dijelaskan oleh variasi media audio visual. Ini berarti bahwa

peningkatan pada media audio visual menyebabkan peningkatan pada hasil belajar bahasa arab.

3. Terdapat hubungan positif antara strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual dengan hasil belajar bahasa arab. Kedua variabel bebas tersebut berjalan seiring dengan variabel terikat, artinya makin baik strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual, makin baik hasil belajar bahasa arab. Variasi strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual menyebabkan peningkatan pada hasil belajar bahasa arab.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa ketiga hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu: strategi pembelajaran tutor sebaya mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar bahasa arab; media audio visual mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar bahasa arab, dan; strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar bahasa arab.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan melalui upaya peningkatan strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual.

Berikut ini dikemukakan beberapa upaya meningkatkan strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar bahasa arab.

1. Upaya meningkatkan strategi pembelajaran tutor sebaya

Upaya meningkatkan strategi pembelajaran tutor sebaya dalam rangka memberi kontribusi terhadap hasil belajar bahasa arab, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, memilih saat yang tepat: Kalau semua siswa perlu mendengar, seorang guru harus membuat mereka mendengar semuanya. Sebaliknya, kalau semua anak tidak perlu mendengarnya, jangan susah-susah mengucapkannya. Saat yang tepat henaknya dihubungkan dengan fungsi dari yang akan dikatakan maupun suasana hati para siswa. Kapan saja seorang guru ingin mengatakan sesuatu, lakukan dalam suasana sunyi atau tanpa suara.

Kedua, mempertimbangkan benar apa yang akan dikemukakan: Seorang guru harus menyampaikan dengan konkrit dan khusus. Atau dengan kata lain, seorang guru harus menyampaikan generalisasi melalui bagian-bagiannya lebih dahulu, bukan sebaliknya. Pergunakan referensi dan perbandingan-perbandingan yang kira-kira dikenal atau dilihat oleh para siswa. Buat kalimat yang mengungkapkan tujuan dengan jelas, yakni kalimat yang membuat ide utama berada didepan. Pergunakan kalimat-kalimat yang sederhana. Kalau mungkin, mempergunakan kata-kata yang sukar, beri keterangan tanpa mengganggu kelancaran kalimatnya.

Ketiga, penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya dengan efektif: strategi pembelajaran tutor sebaya yang tidak menggunakan kemampuan akademik, jalinan kerja sama, sikap toleransi, motivasi, rendah hati, suka membantu sesama, dalam mengefektifkan strategi pembelajaran tutor sebaya, seorang guru dapat menggunakan: (1) motivasi siswa; memberikan semangat kepada tutor yang ditunjuk dan juga teman sebaya; (2) kecerdasan, para siswa yang cerda akan mampu mengajari temannya; (3) kontak mata, menyampaikan informasi mengenai minat dan tidak minat; (4) sikap badan, menyampaikan pesan secara formal atau santai.

Keempat, strategi pembelajaran tutor sebaya dengan sikap yang baik: seorang murid banyak berlatih untuk dapat menjadi tutor sebaya yang baik dengan para siswa. Keterampilan itu tidak sama dengan memberi kuliah kepada seratus orang, tetapi harus memakai volume yang tepat, ekspresi yang sesuai dan berkomunikasi dengan cara yang santun dan baik. Suara tutor harus jelas dan ia dapat memperlihatkan maksud kata-katanya kepada teman-temannya dikelas. Buatlah penjelasan yang menyenangkan kepada siswa. Berikan kepada siswa kesempatan untuk menjadi tutor sebaya.

2. Upaya peningkatan media audio visual

Upaya peningkatan media audio visual dalam rangka member kontribusi terhadap hasil belajar bahasa arab adalah

Pertama, guru diharapkan dapat mengukur seberapa pentingnya media pembelajaran audio visual dengan alat ukur yang sudah dikembangkan secara baku. Karena dengan demikian guru dimungkinkan mulai mempelajari kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan relative yang berkaitan dengan audio visual. Sehingga hasil pengukuran tersebut dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

Kedua, guru diharapkan dapat mengoptimal implementasi media audio visual agar para peserta didik tidak semakin bertambah dan semakin bertambah pula semangat dalam belajarnya, karena dengan media audio visual semangat belajar siswa semakin merangsang emosi para peserta didik.

Ketiga, hendaknya guru pada setiap pembelajaran memakai media audio visual agar para peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena bila para peserta didik merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran, maka hasil pembelajaran tidak akan tercapai dengan seoptimal mungkin.

Keempat, hendaknya para siswa memikirkan orang lain untuk berkomunikasi dengan dirinya dan orang-orang disekitarnya. Apabila hal tersebut dilaksanakan, dimungkinkan para guru dapat memperoleh manfaat yang dikontribusi dari media audio visual. Diantaranya, guru sukses menentukan karir organisasi karena dapat terbuka, jujur, loyalitas, dan dengan kepiawaiannya mencerminkan ketajaman pikirannya untuk meluapkan atau menggerakkan perasaan yang konstruktif.

Kelima, guru diharapkan dapat meningkatkan daya intuitif dan menjalin hubungan hasil belajar yang lebih baik, diantaranya dengan cara: (a) menghargai saat hening, dengarkan bisikan hati; (b) mulai mengembangkan wawasan dengan menghargai bahasa intuisi dengan menanggukhan penilaian; (c) merasakan saat-saat takut yang tdak terhindarkan dan bertahan melewati; (d) mengembangkan empati; dan (e) menjauhi hubungan emosi yang lebih terbuka.

Keenam. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang memiliki medan energy dan mendorong kerja sama kreatif, diantaranya dengan cara; (a) tidak adanya aturan yang mengada-ada tentang bagaimana seharusnya bekerja; (b) penataan ruangan yang mendorong mencoba-coba hal baru, membangun hubungan kerja sama dan mengemukakan gagasan baru.

C. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran-saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah agar dapat memperhatikan iklim sekolah internal dan eksternal, seperti melengkapi sarana dan prasarana pendidikan serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru, siswa dan masyarakat dilingkungan sekolah karena dengan diperhatikannya iklim sekolah maka aktivitas belajar siswa akan berjalan dengan kondusif.
2. Disarankan kepada guru untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk berprestasi dan salah satunya melalui kegiatan yang bernilai positif seperti kegiatan membaca Al-Qur'an, latihan pidato dengan bahasa arab, dan pengajian, serta menjalin komunikasi antara guru dengan para siswa.
3. Kepada para orang tua diharapkan mampu mengontrol kehidupan dan lingkungan pergaulan putra putrinya dan juga memotivasi belajar bersama anak-anaknya sehingga kerja sama di antara orang tua dan anak terjalin dengan baik yang pada intinya anak-anak tidak merasa terpaksa dan ketakutan dengan kedua orang tuanya..
4. Disarankan kepada siswa untuk membiasakan belajar berdiskusi, berpikir secara rasional, dan berintegrasi secara baik dengan sesama teman sebaya maupun sesama guru dengan wajar serta memiliki sikap belajar yang baik, sehingga proses belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Guru sebagai pembimbing, pelatih, dan manajer disarankan dapat memahami hubungan di antara pribadi, seperti bersikap empati kepada

siswa, merasakan perasaan siswa dan menyelami hati siswa. Dengan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada siswa merepleksikan sesuatu pembelajaran yang manusiawi, mengandung arti guru senantiasa memanusiakan siswanya dalam koridor yang benar.

6. Guru dalam melaksanakan tutor sebaya dan media audio visual disarankan tidak hanya membuat perencanaan aturan-aturan terhadap siswa, menegakkan disiplin, mengorganisasikan pembelajaran, dan sebagainya, akan tetapi lebih meningkatkan keterlibatan siswa, bahkan siswa yang harus bekerja keras dalam proses pembelajaran tersebut, guru berjalan secara efektif dan efisien agar para siswa mendapat kesempatan untuk diarahkan.
7. Guru disarankan mampu berkomunikasi dengan cerdas kepada seluruh siswa didalam kelas mulai dari penataan kelas sampai kepada pelayanan terhadap siswa. Dengan demikian dapat menciptakan hubungan yang harmonis kemudian dapat saling bekerja sama dengan baik didasarkan pada adanya tanggungjawab bersama terhadap keberhasilan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
8. Guru disarankan dapat merangkul seluruh siswa dalam pembinaan teman sebayanya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, agar siswapun dapat mengembangkan kemampuan belajarnya, emosionalnya dengan baik dalam menselaraskannya dengan kondisi teman sebayanya dikelas dan dalam kehidupannya sehari-hari.
9. Guru dapat lebih memanfaatkan media pembelajaran audio visual dengan sebaik mungkin agar para siswa semakin terfokus untuk mengikuti proses belajar mengajar, dan pembelajaran dapat terarah dengan efektif dan efisien. Dengan demikian proses pembelajaran akan semakin meningkat dan hasilnya pun akan semakin baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S Sadiman, dkk *Media Pendidikan*, cet. II (Jakarta : PT Raja Grafindo, Persada, 2003)
- Arif S Sadiman, dkk *Media Pendidikan*, cet. 3 (Jakarta : PT Raja Grafindo, Persada, 2003)
- Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology* (Australia: Penguin Books Australia Ltd, 1988)
- Azhar Arysad, 2007. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000)
Jakarta : Raja Grafindo Pers. Anderson, Ronald. H. 1994 *Pendidikan dan Pengembangan Media Vidio Pembelajaran*
- Azhar Arysad, 2007. *Media Pengajaran*, cet. II (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000)
- Amin Suyitno, *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*(Semarang: FMIPA UNNES, 2004)
- Asnawir dan M. basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, cet. II (Jakarta: Ciputat pers, 2002)
- Antonius Novan S. N; “*Model Pembelajaran Tutor Sebaya dengan memanfaatkan LKS dan Alat Peraga Papan Berpaku Sebagai Upaya Meningkatkan hasil belajar dan Aktivitas Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Simetri Lipat dan Pencerminan Bagi Peserta Didik kelas V SD Rejosari 03Semarang*”, *Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang*, 2007),
- Anderson, Ronald. H. 1994 *Pendidikan dan Pengembangan Media Vidio Pembelajaran*
- Bungin M. Burhan, *Metodologi Penelitian kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2006)
- Conni Seniawan (dkk) *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta : PT Gramedia, 1990)

- Djaramah Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Darwis A.Sulaiman, *Media Pembelajaran*, cet.II (Jakarta: Bina Aksara, 1982)
- Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Ishak dan Warji, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar* (1987)
- Masganti, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, cet. I (Medan: erdana Mulya Sarana, 2011)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, cet II (Jakarta:PT Gaung Persada perss, 2004),
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)
- Mukhtar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, cet. I (Jakarta: Misaka Galija, 2003),
- Nasution, *Psikologi Pendidikan*, cet. I (Jakarta: Bina Aksara, 1982)
- Omar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip Evaluasi/Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Ronald. H. Anderson, 1994 *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, terjemahan Yusuf Hadi Miarso at al, (Jakarta : Rajawali Pers, 1987)
- Robbi Deporter, at al *Quantum Mempratekkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas*, ter, Ary Nilandari, (Bandung Kaifa, 2008)
- Robert Heinich, et al, *Intrucional Media* (New York Wiley & Sons, 1985)
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, cet. VIII (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Syahidin, *Media Pembelajaran, Penggunaan Media Dlam Proses Belajar Mengajar*, cet. Pertama, 2010)

Suherman (dkk). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, cet. I (Bandung : UPI, 2003)

Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985)

Sutrapadja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru dan Calon Guru dan Umum*, (Surabaya, Usaha nasional, 1981)

Sulaiman Amirr Hamzah, 1985 *Media Audio Visual Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan*, Jakarta : Grapindo.

Satriyaningsih *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Ekosistem Pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyo Lali Tahun ajaran 2008/2009*, *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2009,

Suherman (dkk). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, cet I (Bandung: UPI, 2003)

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional* (Surabaya: Wacana Intelektual, 2006),

Zamarah Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

